

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS DAN  
KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs EL QODAR  
LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :**

**ANNIDJATUZ ZAHRA  
NPM. 1504251**

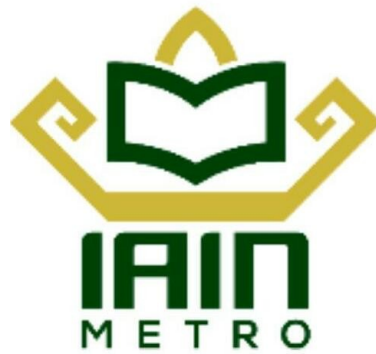
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1438 H / 2017 M**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS DAN  
KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs EL QODAR  
LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :**

**ANNIDATUZ ZAHRA  
NPM. 1504251**

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons.

Pembimbing II : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1438 H / 2017**

## ABSTRAK

**Annidjatuz Zahra. 2017. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas dan Kinerja Guru dengan Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.**

Persepsi siswa timbul karena adanya pengamatan dan penilaian siswa terhadap guru. Guru yang mempunyai kreativitas dan kinerja yang tinggi dalam proses belajar mengajar akan lebih handal dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya dengan strategi menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik akan lebih tertarik, merasa nyaman, penuh keakraban, bersemangat dan senang mengikuti pelajaran, dan guru akan mendapat persepsi positif dari siswa. Persepsi yang baik terhadap kreativitas guru dan kinerja guru akan menjadikan siswa senang, lebih bergairah dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, hipotesis yang diajukan adalah: Ada hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Penelitian ini di desain kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Probability Sampling*. Besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, dengan tingkat kesalahan 5% diketahui bahwa jumlah jumlah siswa 250 maka diperoleh sampel penelitian sebesar 146 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner model skala *Likert* yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi sederhana, korelasi ganda dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai korelasi variabel  $X_1$  dengan Y diketahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur. Berdasarkan nilai korelasi variabel  $X_2$  dengan Y diketahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur, dan berdasarkan nilai korelasi ganda dan hasil uji simultan ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

## ABSTRACT

**Annidjatuz Zahra. 2017. Relations Student Perceptions of Creativity and Teacher Performance with learning outcomes Students Subjects Aqidah Akhlak In MTs El Qodar Labuhan Ratu. Thesis. Institute for Islamic Studies Metro.**

Students perceptions arise because of the observation and assessment of students to teachers. Teachers who have the creativity and high performance in teaching and learning will be more reliable in delivering the subject matter diampunya with the strategy of delivering course material and students will be more interested in, feel comfortable, full of intimacy, eager and excited to learn, and teachers will get a perception positive from students. A good perception of the creativity of teachers and teacher performance will make the students excited, more excited and motivated to keep learning.

This study aimed to test the hypothesis, the hypothesis is: There is a relationship of students' perceptions about the creativity of teachers and teacher performance to student learning outcomes subjects Aqidah Akhlak in MTs El qodar Labuhan Ratu East Lampung, either individually or jointly.

This research in quantitative design, sampling in this study conducted by Probability Sampling. Besarnya sample set by using tables determining the number of samples that developed from Isaac and Michael, with an error rate of 5% is known that the number 250, the number of students obtained sample of 146 respondents. The instrument used was a questionnaire Likert scale models that have been tested for validity and reliability test is then performed precondition and hypothesis testing hypothesis testing using the technique of simple correlation, multiple correlation and test F.

The results showed that based on the correlation value variable  $X_1$  with Y is known to have a positive and significant relationship between students' perception about creativity with the results of study subjects Aqidah Morals in MTs El qodar Labuhan Ratu East Lampung. Based on the correlation value  $X_2$  with Y is known there is a positive and significant correlation between perception siswatentang teacher performance to student learning outcomes subjects Aqidah Morals in MTs El qodar Labuhan Ratu East Lampung, and based on the value of multiple correlation and test results simultaneously there is a positive and significant between students 'perceptions about the creativity of teachers and students' perceptions of teacher performance to student learning outcomes in subjects Aqidah Morals MTs El qodar Labuhan Ratu East Lampung.



**KEMENTRIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantoro 15 A Iringmulyo Kota Metro, Phone. 0725-41507

---

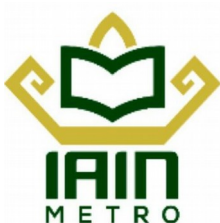
**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : Annidjatuz Zahra  
NPM : 1504251  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons. (.....) Pembimbing I		15 Maret 2017
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. (.....) Pembimbing II		15 Maret 2017

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A  
NIP. 19730321 2003121 002



**KEMENTRIAN AGAMA**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. KH. Dewantoro 15 A Iringmulyo Kota Metro, Phone. 0725-41507

---

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs EL QODAR LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR yang ditulis oleh Annidjatuz Zahra dengan NPM 1504251 Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang *Ujian Tesis/Munaqosah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Rabu / 15 Maret 2017.

**TIM PENGUJI:**

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A. (.....)  
Penguji Tesis I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons. (.....)  
Penguji Tesis II

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. (.....)  
Penguji Tesis III

Mengetahui,  
Direktur PPs IAIN Metro

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annidjatuz Zahra

NPM : 1504251

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas dan Kinerja Guru dengan Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur” secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 8 Maret 2017  
Yang menyatakan

**Annidjatuz Zahra**  
NPM. 1504251

## MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya : Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imron: 159).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009).



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda H. Eko Ediyono, M.Pd.I dan Ibunda Hj. Niayah, M.Pd.I yang kusayangi, dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Adikku Azza Gumelar yang selalu memberikan dorongan semangat kepadaku selama aku menempuh studi.
3. Masku Moelki Fahmi Ardliansyah, S.H.I yang meski jauh tetapi selalu memberi semangat dan mendo'akan dalam menyelesaikan studi.
4. Teman-teman seperjuangan kelas B Pascasarjana IAIN Metro yang selama hampir dua tahun ini saling membangun semangat dalam menempuh studi.
5. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membinaku.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1) Huruf Arab dan Latin.<sup>2</sup>

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ś	ج	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	
ص	s	ي	y
ض	d		

### 2) Maddah atau Vokal Panjang.<sup>3</sup>

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ي - ا -	â
ي -	î

<sup>2</sup> Panitia Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, (STAIN, Metro: STAIN Pers, 2015), h. 14.

<sup>3</sup> Panitia Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, h. 14.

و -	û
ي ا	ai
وا -	au

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar., M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Ida Umami., M.Pd. Kons, selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis.
3. Dr. Khoirurrijal., M.A. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
4. Dr. H. Zainal Abidin., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Ayahanda H. Eko Ediyono, M.Pd.I dan Ibunda Hj. Niayah, M.Pd.I yang senantiasa mendukung mendoakan dalam menyelesaikan pendidikan magister ini.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga tesis ini dapat memberi manfaat kedepannya. Amin.

Metro, 8 Maret 2017  
Penulis

Annidjatuz Zahra  
(NPM.1504251)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TESIS AKHIR .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Hasil Belajar Aqidah Akhlak .....	10
1. Pengertian Hasil Belajar .....	10
2. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Ahlak .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Aqidah Akhlak ..	19
B. Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru .....	21
1. Pengertian Persepsi .....	21
2. Pengertian Kreativitas Guru .....	21
3. Ciri-ciri Guru Kreatif .....	27
C. Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru .....	32
1. Pengertian Persepsi .....	32
2. Pengertian Kinerja Guru .....	32
3. Ciri-ciri Kinerja Guru .....	36

D. Hubungan Persepsi siswa tentang Kreativitas dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Akidah Akhlak .....	42
E. Kerangka Berpikir.....	46
F. Hipotesis Penelitian .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	48
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	48
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	50
1. Variabel .....	50
2. Definisi Operasional Variabel .....	51
D. Instrumen Penelitian .....	53
1. Rancangan Instrumen .....	53
2. Kisi-kisi Instrumen .....	55
E. Uji Coba Instrumen .....	57
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Reliabilitas .....	58
F. Analisis Data .....	59
1. Uji Persyaratan Analisis .....	59
2. Uji Hipotesis .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	65
1. Sejarah Singkat MTs El Qodar Labuhan Ratu .....	65
2. kondisi Guru .....	68
3. Kondisi Siswa .....	69

4. Kondisi Sarana Prasarana .....	70
B. Temuan Khusus .....	71
1. Uji Coba Instrumen .....	71
2. Analisis Deskriptif Statistik .....	79
3. Uji Persyaratan Analisis .....	88
4. Uji Hipotesis .....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	103
D. Keterbatasan Penelitian .....	107
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Implikasi .....	110
C. Saran .....	112

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel .....	50
Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	52
Tabel 3. Skala <i>Likert</i> .....	54
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru .....	55
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru .....	56
Tabel 6. Profil MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.....	66
Tabel 7. Data Guru dan Karyawan MTs El Qodar Labuhan Ratu .....	68



Tabel 8. Data Peserta Didik MTs El Qodar Labuhan Ratu TP 2016/2017.....	69
Tabel 9. Sarana dan Prasana MTs El Qodar Labuhan Ratu .....	70
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Item .....	72
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas .....	73
Tabel 12. Hasil Validitas Item .....	76
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	79
Tabel 15. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru .....	80
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru .....	81
Tabel 17. Rata-rata Jawaban Responden .....	82
Tabel 18. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru .....	84
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru .....	85
Tabel 20. Rata-rata Jawaban Responden.....	87
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Data .....	89
Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas Varians .....	90
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas .....	91
Tabel 24. Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	92
Tabel 25. Peringkat Teratas Butir Angket Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru .....	95

Tabel 26. Peringkat Terendah Butir Angket Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru .....	96
Tabel 27. Peringkat Teratas Butir Angket Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru .....	98
Tabel 28. Peringkat Terendah Butir Angket Persepsi Siswa tentang KinerjaGuru .....	99
Tabel 29. Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	100
Tabel 30. Hasil Uji F .....	101

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Tugas Guru .....	22
Gambar 2. Kerangka Berikir .....	47
Gambar 3. Struktur Organisasi .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian Try Out.....	117
Lampiran 2: Data Hasil Try Out .....	121
Lampiran 3: Angket Penelitian Setelah Try Out .....	122
Lampiran 4: Data Hasil Setelah Uji Coba .....	126
Lampiran 5: Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	133
Lampiran 6: Output SPSS Try Out Validitas dan Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Kretaivitas Guru .....	140
Lampiran 7: Output SPSS Try Out Validitas dan Reliabilitas	

Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru .....	142
Lampiran 8: Hasil Uji Validitas Setelah Try Out .....	145
Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas setelah Try Out .....	150
Lampiran 10: Hasil Frekuensi Jawaban Tiap Item .....	153
Lampiran 11: Output Deskriptif Variabel .....	154
Lampiran 12: Output Prasyarat Analisis .....	155
Lampiran 13: Output Uji Hipotesis .....	159

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius mengenai bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penerus bangsa yang berkualitas dapat diciptakan di suatu lembaga formal (sekolah). Sebagai usaha mencerdaskan bangsa, pengembangan dan pendayagunaan tenaga manusia dalam pembangunan, baik sebagai pelaku maupun sebagai obyek tujuan pembangunan seutuhnya, membutuhkan manusia-manusia Indonesia yang terdidik dan terlatih dengan baik. Upaya tersebut harus dimulai dari sekolah sebagai lembaga formal, peran guru sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru berada di barisan terdepan dalam melaksanakan pendidikan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru harus memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode dan

strategi pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, mampu menyajikan materi dengan baik serta mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik pula. Talajan, menyebutkan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>1</sup> Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Kreativitas itu yang terpenting bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya”.<sup>2</sup> Hal ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, dan guru di mata siswa menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran dan berinteraksi dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penentuan hasil belajar siswa cenderung akan dipengaruhi oleh sejauh mana persepsi siswa terhadap guru yang kreatif pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Persepsi negatif maupun positif bisa timbul kepada siapapun tergantung penilaian individu itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), h. 10.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 146.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.<sup>3</sup> Persepsi timbul melalui peran aktif panca indera, fikiran, motivasi, sikap perasaan maupun ingatan dari individu yang bersangkutan. Jika seorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap suatu hal, maka orang tersebut cenderung untuk membencinyadan mempengaruhi hasil yang diperoleh. Demikian pula dengan persepsi siswa terhadap guru di sekolah, sangat mempengaruhi siswa untuk tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Persepsi tidak hanya terbentuk dari rangsangan saja, akan tetapi persepsi sorangsiswa bias dipengaruhi oleh cara kreativitas guru dalam mengajar. Timbul persepsi yang positif dari siswa terhadap kreativitas guru, hal ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kretaiivitas guru juga dipengaruhi oleh kinerja guru, sehingga kinerja guru memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. “kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien”.<sup>4</sup>

Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang”.<sup>5</sup> Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 102.

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1999), Cet. 13, h. 34.

<sup>5</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 56.

dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi maka siswa harus mampu menunjukkan hasil belajar yang baik, perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran dan indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan.

Dalam observasi awal di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur diketahui guru belum mampu mengembangkan kreativitas hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, namun metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode-metode yang lain seperti metode elektronik, metode cetak dan lain-lain. Dalam penyampaian materi guru belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Guru cukup kreatif dalam membuat catatan bukan hanya dari buku pegangan guru akan tetapi menambah wawasan peserta didik dengan materi yang diambilkan dari buku lainnya yang tentunya disesuaikan dengan materi yang ada.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai ketrampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Kreativitas guru merupakan stimulus yang

---

<sup>6</sup> Pra Survei tanggal 01 Oktober 2016



akan menimbulkan respon siswa berupa persepsi atau penilaian terhadap performa/penampilan guru tersebut.<sup>7</sup>

Hasil belajar siswa tercapai juga dipengaruhi oleh kinerja guru tersebut, kinerja guru yang meliputi pengelolaan pembelajaran peserta didik, kepribadian dari seorang guru tersebut, memiliki komunikasi sosial yang baik, dan penguasaan materi dikelas. Begitupun dengan kinerja guru Aqidah Akhlak memiliki komunikasi yang baik, penguasaan kelas dan penguasaan materi sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan dengan baik.<sup>8</sup>

Guru dalam era milenium baru adalah guru yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, dan kreativitas, kerja keras serta produktivitas. Dalam kaitan ini budaya kinerja sangat menonjol dalam membantu guru meningkatkan produktivitas pembelajaran dan mutu lulusan.<sup>9</sup>

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Dengan demikian segala hal diatas sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang tahan lama maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreativitas dan kinerja yang tinggi dalam mengelola kelas, menyampaikn materi, penggunaan metode dan

---

<sup>7</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 53.

<sup>8</sup> Pra Survei tanggal 01 Oktober 2017

<sup>9</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, h.

media sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kreativitas guru dan kinerja guru yang berpengaruh pada hasil belajar, dengan mengangkat judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian materi guru masih belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik.
2. Variasi pembelajaran yang diterapkan masih sangat kurang, dimana guru menggunakan metode pembelajaran yang berbentuk ceramah.
3. Masih terdapat siswa yang memiliki semangat belajar rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kreativitas guru dibatasi pada membuat persiapan mengajar yang dikembangkan sendiri, dapat menjelaskan pelajaran dengan

kreatif, dapat menumbuhkan antusias belajar siswa, dapat melakukan variasi metode, dapat menciptakan dan menggunakan media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat menghasilkan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah, mampu beradaptasi dengan siswa, dapat berkomunikasi baik dengan orang tua murid.

2. Persepsi siswa tentang kinerja guru dibatasi pada kemampuan mempersiapkan perencanaan pengajaran dan sumber belajar, kemampuan menyajikan materi, penguasaan metode mengajar, kemampuan menguasai kelas, kemampuan penguasaan teknik-teknik evaluasi dan kemampuan mencapai target yang ditentukan dalam kurikulum.
3. Sedangkan yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah pencapaian dari nilai semester ganjil mata pelajaran Aqidah Akhlak yang terdapat dalam legger guru.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur?
2. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur?
3. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis:

1. Ada hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.
2. Ada hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.
3. Ada hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmiah mengenai hubungan persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Manfaat praktis bagi guru dan sekolah memudahkan dalam mengambil kebijakan tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan dapat menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar Aqidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dipandang sebagai salah satu indikator bagi mutu pendidikan, karena hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan. Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman dari proses pembelajaran yang telah ditempuhnya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha, pikiran, dan akibat. Hasil belajar merupakan hasil belajar proses belajar dimana pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Dijelaskan juga bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 348.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penilaian (evaluasi), menurut istilah evaluasi mengacu pada pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar melalui pembelajaran yang kemudian diberikan suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh pendidik (guru).

## **2. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang dimaksudkan sebagai bekal bagi peserta didik bidang aqidah atau keyakinan dan akhlak dibidang sikap atau perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang luhur. Penjelasan tersebut berangkat dari pengertian Aqidah yaitu “tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur

---

<sup>2</sup> Sugi Rahayu, *Evaluasi Pembelajaran Administrasi*, (Diktat. FIS UNY, 2004), h. 2.

<sup>3</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.

alam semesta ini”.<sup>4</sup> Sedangkan akhlak adalah “suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dituliskan dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 15 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا  
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ  
الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka itu tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya dijalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (sebenarnya beriman).* (QS. Al-Hujurat: 15)<sup>6</sup>

Konsep akhlak dalam Islam sebenarnya mencakup etika, moral, dan karakter, yakni kepribadian dan tingkah laku seseorang, baik yang bersifat baik maupun bersifat buruk.<sup>7</sup>

Akhlak Islam berasakan taqwa. Taqwa berarti menjaga diri atau memelihara diri. Pemeliharaan diri diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Adapun pengertian dari Akhlak itu sendiri adalah “tingkah laku yang tumbuh

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 4.

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Akidah Akhlak*, h. 32.

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), h.848.

<sup>7</sup>Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 163.

dalam diri sendiri akan membawa kebajikan hakiki, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>8</sup>

Akhlak adalah perbuatan yang sudah meresap, terpatrit dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukannya secara continue, spontan, ringan, dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau renungan lagi. Perbuatan itu dapat berbentuk yang baik dan dapat pula berbentuk yang buruk. Dengan demikian, timbullah akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Hikmah yang demikianlah yang menjadi sumber timbulnya akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakhlak yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah: 269).<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak itu suatu keadaan batin seseorang yang telah mempribadi dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain. Adapun ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi beberapa aspek yaitu pertama aspek akidah terdiri atas dasar dan

<sup>8</sup>Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h.iii.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. h.67.



tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadhar. Kedua aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyaar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *giibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.

Jadi hasil belajar Aqidah Akhlak adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

#### a. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami tentang hakekat kehidupan
2. Menguasai dan memahami bahwa Allah SWT adalah sumber segala hidup dan kehidupan, sumber segala gerak hidup makhluk
3. Memahami aspek pembelajaran akhlak supaya hidup terarah dalam ajaran Islam.
4. Lebih meyakini dengan keimanan yang kuat dan mempertebal keimanan
5. Memahami segala tingkah laku akan disandarkan pada aturan Islam dan pokok-pokok ajaran Aqidah Akhlak.
6. Untuk mencapai kesadaran siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu berakhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, h.iii.

Menurut keterangan yang lain tujuan pembelajaran Aqidah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukan hanya kepada-Nya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah SAW.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik.
- f. Meraih kebahagiaan dunia dan akherat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah agar peserta didik mampu memahami pokok-pokok yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berakhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mampu menjalankan pokok-pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah SWT Surat An-Nahl: 36 yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Aqidah Akhlak*, h. 7-8.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا  
 الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ  
 الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
 الْمُكذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja, dan jauhilah Thaghut itu”, Maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul”).(QS.An-Nahl:36)<sup>12</sup>

Sesungguhnya, semua manusia yang lahir ke dunia ini memiliki ikatan kepada Allah. Dengan kata lain, manusia lahir telah memiliki aqidah.

#### b. Mengukur Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman dari proses pembelajaran yang telah ditempuhnya. Dengan ini akan terlihat apakah pengukuran hasil belajar sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 407.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar.<sup>13</sup> mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar adalah alat ukur yang hasil pengukurannya tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan hasil belajar. Disebutkan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan hasil belajar”.<sup>15</sup>

Pengukuran adalah suatu prosedur untuk memberikan angka (biasanya disebut skor) kepada suatu sifat atau karakteristik tertentu seseorang sedemikian sehingga mempertahankan hubungan senyatanya antara seseorang dengan orang lain sehubungan dengan sifat yang diukur itu”.<sup>16</sup> Sedangkan “untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut

---

<sup>13</sup>Sugihartono,dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2007), h. 130.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Karya, 2006), h.3.

<sup>15</sup>Sugihartono,dkk, *Psikologi Pendidikan*, h. 130.

<sup>16</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), h. 101.

dapat dilakukan melalui tes hasil belajar<sup>17</sup>.<sup>17</sup> Berdasarkan definisi tersebut ada beberapa hal yang diperlukan untuk mengukur seseorang adalah:

- a. Mengidentifikasi orang yang hendak diukur.
- b. Mengidentifikasi karakteristik (sifat-sifat khas) orang yang hendak diukur.
- c. Menetapkan prosedur yang hendak dipakai untuk dapat memberikan angka-angka pada karakteristik tersebut.

Berdasarkan batasan-batasan tentang pengukuran hasil belajar dan uraian pengukuran hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar Aqidah akhlak adalah suatu proses tindakan yang membandingkan penguasaan materi Aqidah Akhlak yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes, yang hasilnya dapat berupa angka-angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi siswa sebagai wujud hasil belajar siswa. hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengukuran dan penilaian tes sumatif berupa nilai Ujian Akhir Semester Gajil (UAS).

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2006), h. 106.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akidah Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>18</sup>

- a. Faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari anak didik. Selama ini hidup anak didik tidak bisa menghindari diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut:

##### 1) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak yang hidup didalamnya. Udara tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernafasan.

##### 2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah anak didik harus patuh dan tunduk dengan peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah apabila melanggar tentunya siswa tersebut akan mendapat sanksi.

#### b. Faktor Instrumental

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 54

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Cet V*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 56-57.

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang dicapai. Tujuan itu tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelangkaan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya didapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelleengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan anak didik disekolah

c. Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak yang tidak kekurangan gizi. Tinjauan fisiologis merupakan kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru dikelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik keteika sedang menerima pelajaran di kelas.

d. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar Aqiidah Akhlak adalah kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya, adakalanya hasil belajar nya menurun adakala hasil belajarnya meningkat, dan hal tersebut dipengaruhi dari siswa itu sendiri maupun dari luar siswa. Apabila mereka mempunyai kemampuan, bakat, pengetahuan yang luas, maka hasil belajarnya terus meningkat begitu juga sebaliknya apabila kemampuannya rendah, maka dapat dipastikan hasil belajarnya terus menurun hal itu disebabkan oleh berbagai hal yang tidak mendukungnya. Hasil belajar sebagian besar

dipengaruhi oleh dalam diri siswa sendiri, karena berhubungan dengan kemampuan mereka belajar atau memperoleh pengalaman belajarnya.

## **B. Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.<sup>20</sup> Kemudian, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dalam diri individu dalam mengenali dan menerima rangsangan melalui alat indera yaitu dengan memilih, mengorganisasi dan menafsirkannya sehingga akan mempengaruhi perilaku setiap individu.

### **2. Pengertian Kreativitas Guru**

Sejatinya, kreativitas bermula dari cara berpikir kreatif. Pada kurun waktu 1960-an hingga permulaan tahun 1970-an, sejumlah ahli psikologi sudah banyak yang tertarik terhadap kreativitas<sup>22</sup> Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif yang unik dari individu dan lebih

---

<sup>20</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Andi Offset, 2007). h. 86.

<sup>21</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 168.

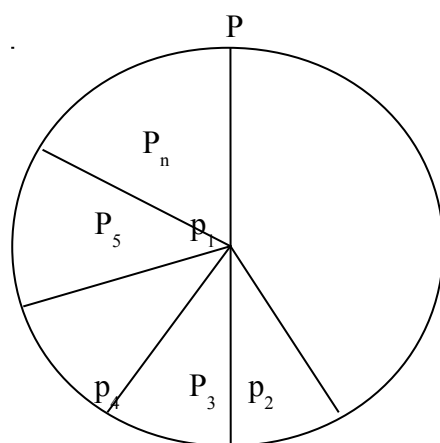
<sup>22</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 10.



bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Salah satu tugas guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran (mulai dari merancang, menyajikan sampai dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran) agar memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dirancangkan.<sup>23</sup> Tugas guru digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 : Tugas Guru**



Keterangan:

P : Lingkaran Pendidikan

P<sub>1</sub> : Mendidik dengan cara mengajar

P<sub>2</sub> : Mendidik dengan memberi dorongan

P<sub>3</sub> : Mendidik dengan cara memberi contoh

P<sub>4</sub> : Mendidik dengan cara memuji

P<sub>5</sub> : Mendidik dengan cara membiasakan

P<sub>n</sub> : Mendidik dengan cara lain-lain.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Suharsismi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

<sup>24</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 78.

Berdasarkan penjelasan gambar di atas, maka seorang guru harus meningkatkan kreativitasnya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut. Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yang menggambarkan potensi, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang dalam profesi tertentu.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketrampilan/kreativitas mengajar guru, diantaranya adalah ketrampilan pemberian penguatan. Penguatan dapat diberikan oleh guru berupa pujian, nilai atau hadiah kepada siswa sebagai penghargaan terhadap prestasi yang diperolehnya.

“Tujuan psikologi dalam pendidikan adalah meramal dan mengontrol tingkah laku dan menganggap reward atau *reinforcements* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar. Penguatan berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, seorang anak yang belajar telah melakukan perbuatan, dari perbuatannya itu lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (motivasi belajar meningkat). Dengan meningkatnya keinginan anak untuk belajar setelah mendapat penguatan, maka prestasi yang dicapai juga akan meningkat”.<sup>25</sup>

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus mampu berhubungan baik dengan para siswanya karena seorang guru merupakan teladan bagi siswanya.<sup>26</sup> Kerawanan hubungan guru dengan siswa sangat ditentukan sejauh mana kualitas kompetensi personal yang dimiliki oleh guru. Guru sering tidak dipedulikan oleh para

---

<sup>25</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), h. 15.

<sup>26</sup>Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 14.

siswanya, disebabkan guru itu sendiri yang mengambil jarak dengan siswanya.

Berkaitan dengan kreativitas guru, dalam *Australian Journal of Teacher Education* dijelaskan bahwa:

*“As the population of student is divergent, creative teaching seems necessary to meet the students’ complex educational needs. Also, teachers must be creative when facing multilingual and multicultural learners with diverse learning needs and socioeconomic histories. Therefore, successful teaching does depend on teacher’s creativity”.*<sup>27</sup>

Keterangan dalam jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa guru diharuskan kreatif dalam mendidik, apalagi dalam menghadapi keadaan siswa yang berbeda-beda/multikultural. Maka dari itu, kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berhasil bergantung pada kreativitas yang dimiliki guru.

Kreativitas sering dianggap terdiri dari dua unsur:

- a. Kepasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan dan ide-ide pemecahan masalah secara lancar dan cepat.
- b. Keluesan yang pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan atau ide yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan masalah.<sup>28</sup>

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, secara umum kreativitas diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan

---

<sup>27</sup>Khany, R., & Boghayeri, M. (2014). *How Creative Are Irian EFL Teachers*. Australian Journal of Teacher Education, 39(10) dalam <http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2014v39n10.2>, h. 16, di akses tanggal 02-02-2016, Pkl. 20.31 WIB.

<sup>28</sup>Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refeka Aditama. 2012), h. 126-127.

imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik, yang wujudnya adalah tindakan manusia.

Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta.<sup>29</sup> Pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>30</sup> Disebutkan juga bahwa “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.<sup>31</sup> Kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.<sup>32</sup>

Terdapat beberapa definisi kreativitas menurut para ahli:

“Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai”.<sup>33</sup>

“Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif”.<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 217.

<sup>30</sup>Siswoyo, Dwi., dkk, *Ilmu Pendidikan*, h. 119.

<sup>31</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 15.

<sup>32</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 189.

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 146.

<sup>34</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 54.

Berdasarkan definisi tersebut pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar. Sedangkan menurut peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian.

Maka berdasarkan pengertian di atas persepsi siswa tentang kreativitas guru merupakan interpretasi atas informasi mengenai kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru. Persepsi siswa tidak hanya berguna bagi pribadi guru tetapi juga dapat menjadi petunjuk terhadap kekurangan guru. Sehingga persepsi siswa terhadap kreativitas guru sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pedoman untuk melangkah kedepan dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

### 3. Ciri-ciri Guru Kreatif

Kreativitas di tandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu :<sup>35</sup>

#### a. Kreativitas dalam Manajemen Kelas

Mengelola kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada sertamenyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untukdiarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas agar dapat diarahkan untuk :

- 1) Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
- 2) Menciptkan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

---

<sup>35</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru.*, h, 58-59.

b. Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar ialah :

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Mengurangi terjadinya salah pemahaman, dan
- 4) Memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada konteks ini, guru dalam media belajar diarahkan untuk :
  - a) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran.
  - b) Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang “*mutually exclusive*.” Oleh karena itu para pengelola instansi pendidikan (sekolah misalnya) membantu mendorong bawahannya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.

Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian, ciri-ciri orang kreatif memiliki otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai, memiliki keuletan, radikal, mampu mengendalikan diri dan sensitif.

Guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu :<sup>36</sup>

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan memberi penguatan.
- d. Keterampilan mengadakan variasi.
- e. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*).
- f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
- g. Keterampilan Mengelola Kelas.
- h. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan.
- i. Keterampilan Menutup Pembelajaran.

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*).
  - 1) Keterampilan berpikir lancer.
  - 2) Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel).
  - 3) Keterampilan berpikir rasional.
  - 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi.
  - 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi).
- b. Ciri-ciri Afektif (*Non-aptitude*).
  - 1) Rasa ingin tahu.
  - 2) Bersifat imajinatif.
  - 3) Merasa tertantang.
  - 4) Sifat berani mengambil resiko
  - 5) Sifat menghargai

Ciri-ciri guru kreatif adalah:<sup>38</sup>

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, dan
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.

---

<sup>36</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet-keempat, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h. 80-92.

<sup>37</sup>Reni akbar & Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak-Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 15.

<sup>38</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 34.



Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar. seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Dibidang kognitif siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa, dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis yang akhirnya digunakan untuk menegembangkan kreativitas,
- b. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang bear-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk menentukan buku-buku pendamping di luar buku paket yang diperuntukan siswa menurut kreativitas tersendiri yang tidak sekedar berorientasi kepada banyaknya buku yang harus dimiliki siswa, melainkan buku digunakan benar-benarempunyai bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mnegembangkan wawasan bagi siswa.
- c. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan
- d. Menentukan tercapainya tujuan dengan baik. Untuk itu diusahakan dalam memilih metode yang menuntut kreativitas pengembangan nalar siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Suatu missal penggunaan metode diskusiakan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, karena siswa akan dituntut lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya.
- e. Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik siswa. Penggunaan alat peraga atau meda pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti prses belajar mengajar. Penggunaan media/alat peraga yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Diusahakan seorang guru mampu menciptakan alat oeraga

sendiri yang lebih menarik dibandingkan dengan alat oeraga yang dibeli dari tokowalaupun bentuknya lebih sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai: membuat persiapan mengajar yang dikembangkan sendiri, dapat menjelaskan pelajaran dengan kreatif, dapat menumbuhkan antusias belajar siiswa, dapat melakukan variasi metode, dapat menciptakan dan menggunakan media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat menghasilkan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah, mampu beradaptasi dengan siswa dan apat berkomunikasi baik dengan orang tua murid.

Dengan demikian bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna. Hal ini dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

### **C. Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru**

#### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.<sup>39</sup> Kemudian, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dalam diri individu dalam mengenali dan menerima rangsangan melalui alat indera yaitu dengan memilih, mengorganisasi dan menafsirkannya sehingga akan mempengaruhi perilaku setiap individu.

## 2. Pengertian Kinerja Guru

Terdapat beberapa pengertian atau makna kinerja guru, seperti beberapa pendapat dibawah ini:

“kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien”.<sup>41</sup> “Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang”.<sup>42</sup>

”kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja”.<sup>43</sup> Memasuki milenium baru berarti pula membentuk suatu kehidupan baru dengan nilai-nilai yang khas serta merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya. Guru dalam era milenium baru adalah guru yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, dan kreativitas,

---

<sup>39</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Andi Offset, 2007). h. 86.

<sup>40</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 168.

<sup>41</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1999), Cet. 13, h. 34.

<sup>42</sup>Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 56.

<sup>43</sup>E mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2003), h. 136.

kerja keras serta produktivitas. Dalam kaitan ini budaya kinerja sangat menonjol dalam membantu guru meningkatkan produktivitas pembelajaran dan mutu lulusan".<sup>44</sup>

“yang dimaksudkan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah “kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran”.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan kinerja guru merupakan kemampuan guru yang ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai suatu prestasi atau kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, juga seorang pendidik yang professional yang seharusnya memiliki kompetensi dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar.

Kinerja juga disebut dengan produktifitas. Produktifitas berasal dari kata produksi yang artinya hasil, atau dihasilkan.<sup>46</sup> Kemudian dalam bahasa Belanda disebut Productief artinya banyak menghasilkan. Dalam istilah ilmiah disebutkan produktifitas adalah proses atau kegiatan produksi. Jadi dapat dipahami produktifitas adalah proses atau kegiatan yang produktif yang dikaitkan dengan sebuah kerja guru maupun kinerja. Dengan demikian produktifitas kerja merupakan suatu proses kerja yang menghasilkan kinerja guru. Kinerja merupakan terjemahan dari

---

<sup>44</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Intermedia Cipta Nusantara, 2001), Cet. 2, h. 11.

<sup>45</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, h. 8.

<sup>46</sup> Yulius, dkk., *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, II), h. 190.

*performance* yang berarti prestasi kerja. Performen atau kinerja adalah hasil keluaran dari suatu proses.<sup>47</sup>

Manfaat penilaian kinerja diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Perbaikan prestasi kerja, (2) Penyesuaian kompensasi, (3) Keputusan pemecatan, (4) Kebutuhan latihan dan pembangunan, (5) Perencanaan dan Pengembangan karir, (6) Memperbaiki proses pelatihan staffing, (7) mengurangi ketidakakuan, (8) Memperbaiki kesalahan desain pekerjaan, (9) Keputusan kerja yang adil, (10) Membantu menghadapi tantangan eksternal.<sup>48</sup>

Selanjutnya berkaitan dengan prestasi kerja seseorang ini, Islam menegaskan tentang prinsip kerja, dimana kerja mempunyai taraf kemuliaan yang tinggi dan tidak ada bandingnya dengan agama dan kebudayaan lain, kerja merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup di dunia dan sebagai bekal di akhirat kelak. Islam memandang yang tinggi setiap pekerjaan yang diakui sah dari segi hukum dan baik dzat-Nya maupun sifat-Nya. Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an, sebagaimana ajaran Islam sangat memperhatikan hal tersebut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ



<sup>47</sup>Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: Mandarmaji, 2001), h. 50.

<sup>48</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 227.

Dan Katakanlah: *"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*. (QS. At Taubah. 105)<sup>49</sup>

Dalam menafsirkan ayat ini, Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya tafsir Al-Misbah sebagai berikut “ bekerjalah kamu, demi kerena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberikan ganjaran terhadap amal-amal itu”.<sup>50</sup>

Kerja dapat dilihat dari aktifitas seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dimaksud merupakan sumber standar kegiatan seseorang yang dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan kinerja adalah tampilan aktifitas seseorang dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawab yang dapat dinilai dengan menggunakan ukuran tertentu dalam waktu tertentu. Kerjadiimplementasikan kepada guru menjadi kinerja guru. Dengan demikian kinerja guru adalah tampilan aktifitas guru yang dinilai berdasarkan tugas dan tanggungjawab pada kurun waktu tertentu.

Berbicaratentang kinerja guru ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya kinerja guru, yaitu faktor dari dalam dan luar.

a. Faktor dari dalam diri (intern) antara lain:

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 162.

<sup>50</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah, Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 670.

- 1) Kecerdasan
- 2) Ketrampilan dan kecakapan
- 3) Bakat
- 4) Kemampuan dan minat
- 5) Motivasi kerja
- 6) Kesehatan
- 7) Kepribadian
- 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

b. Faktor dari luar diri (ekstern)antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan kerja
- 3) Komunikasi dengan kepala sekolah
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Kegiatan guru di kelas
- 6) Kegiatan guru di sekolah<sup>51</sup>

### 3. Ciri-ciri Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan dan profesionalisme guru dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Kemampuan guru meliputi:

a. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>52</sup>

b. Kemampuan Personal (Kepribadian)

---

<sup>51</sup> Musarofah, "Kinerja Guru", dalam : <http://www.pdfqueen.com>. 25 Februari2017.

<sup>52</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 131.

Kemampuan personal adalah suatu kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan pribadi yang meliputi:

- 1) Ketetapan dan integrasi pribadi
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- 3) Berfikir alternatif
- 4) Adil, jujur dan objektif
- 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana serta sederhana dalam bertindak Berwibawa.<sup>53</sup>

Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar mengajar secara professional. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena bagaimanapun guru merupakan suri tauladan yang baik bagi anak didik.

#### c. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru itu perlu memiliki wibawa akademis. Kemampuan profesional meliputi:

- 1) Kemampuan menguasai bahan
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- 3) Kemampuan mengelola kelas
- 4) Kemampuan menggunakan media
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>53</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru*, h. 21.



- 7) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 8) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran.<sup>54</sup>

Maka dari kemampuan professional tersebut dapat dilihat kualitas guru bagaimana seorang guru mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa.

#### d. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal. Kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan siswa
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat bekerja sama
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.<sup>55</sup>

Maka seorang guru haruslah memiliki kemampuan social, seorang guru tidak hanya berada pada lingkungan sekolah saja lebih dari itu ia pun harus mampu berhubungan baik dengan lingkungan social.

Dijelaskan juga bahwa kemampuan kinerja guru antara lain :

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- 5) Kemampuan mengelola kelas.

---

<sup>54</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru*, h. 25-30.

<sup>55</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru*, h, 181.

6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kinerja guru yaitu guru yang mempunyai kemampuan mempersiapkan perencanaan pengajaran dan sumber belajar, kemampuan menyajikan materi, penguasaan metode mengajar, kemampuan menguasai kelas, kemampuan penguasaan teknik-teknik evaluasi dan kemampuan mencapai target yang ditentukan dalam kurikulum.

Jabatan guru merupakan jabatan professional yang menghendaki guru yang harus bekerja secara professional. Bekerja sebagai seorang yang professional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru yang professional akan dapat dilihat kerjanya secara professional pula jika produktifitas guru dalam proses pembelajaran maksimal.

a. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran

Banyak sekali kegiatan yang dipuji. Sayangnya tidak ada rumah yang sederhana untuk mencocokkan kegiatan dengan sasaran. Apa yang dianggap baik untuk seorang pengajar bias jadi belum memuaskan dalam situasi lain.

Peran guru tidak kalah pentingnya dengan peserta didik, sehubungan dengan tugas memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai. Pengetahuan sikap dan ketrampilan yang

---

<sup>56</sup>Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. <http://digilib.upui.edu/pasca/available/etd/0705106113932/2017/muhlisin.Html>, diakses tanggal 17-03-2017, Pkl.19.28 WIB.

dituntut dari guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pemebelajaran tinggi didasarkan pada posisi dan peran guru, tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar yang professional.

Posisi dari peran guru yang dolakukan konsep pendidikan berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, dimana guru harus menempatkan diri sebagai:

- 1) Pemimpin belajar dalam artia guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Fasilitator, dalam arti guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.
- 3) Moderator belajar,dalam artian guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar itu semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.
- 4) Evaluasi belajar, dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau prses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan dan cara perbaikannya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.<sup>57</sup>

#### b. Kondisi Pembelajaran yang Berhasil

Pengajaran yang efektif ditandai oleh tanggung jawab proses belajar. Proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila seseorang sekarang dapat mengetahui atas melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dibawah

---

<sup>57</sup>Stephen Robbins, *Prilaku Organisasi: Konsep Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta:Alih Bahasa Handiono Pujaatmaja, PT. Prehallindo, 2000), h. 27-28.

ini beberapa kondisi dan asas belajar yang dapat membantu produktifitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

- 1) Persiapan sebelum mengajar
- 2) Sasaran belajar
- 3) Susunan bahan ajar
- 4) Perbedaan individu
- 5) Motivasi belajar
- 6) Sumber pengajaran
- 7) Keikutsertaan
- 8) Balikan
- 9) Penguatan
- 10) Latihan dari penggulangan
- 11) Urutan kegiatan belajar
- 12) Penerapan
- 13) Sikap belajar
- 14) Penyajian didepan kelas<sup>58</sup>

c. Metode Penyajian

Dalam pemilihan metode perlu memperhatikan keunggulan dan kelemahan serta memperhatikan teknis penerapan metode penyajian. Disamping itu pula perlu untuk memperhatikan keikutsertaan siswa pada waktu menggunakan format penyajian. Keikutsertaan siswa dapat dibagi menjadi 3 hal:

- 1) Interaksi aktif dalam pengajaran
- 2) Kerja ditempat
- 3) Kegiatan berfikir lain.<sup>59</sup>

**D. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

---

<sup>58</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi dan Reformasi pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44-47.

<sup>59</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, h. 50.

Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik.<sup>60</sup> Pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>61</sup>

Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai ketrampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Kreativitas guru merupakan stimulus yang akan menimbulkan respon siswa berupa persepsi atau penilaian terhadap performa/penampilan guru tersebut.<sup>62</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke syaraf dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia liat, apa yang ia dengar.<sup>63</sup> Dijelaskan juga bahwasannya persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu, tetapi interpretasinya berbeda-beda.<sup>64</sup> Sehingga persepsi dapat disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan seseorang terhadap

---

<sup>60</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), h. 105.

<sup>61</sup>Siswoyo,Dwi., dkk, *Ilmu Pendidikan*, h. 119.

<sup>62</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 53.

<sup>63</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 53.

<sup>64</sup>Dimiyati Mahmud, *Psikologi: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), h. 9.

apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sebagaimana menjadi guru yang kreatif.<sup>65</sup>

Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>66</sup>

Akan tetapi yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.<sup>67</sup>

Persepsi siswa timbul karena adanya pengamatan dan penilaian siswa terhadap guru. Guru yang mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar akan lebih handal dalam menyampaikan materi pelajaran yang

---

<sup>65</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 153.

<sup>66</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 54.

<sup>67</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 146.

diampunya dengan strategi menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik akan lebih tertarik, merasa nyaman, penuh keakraban, bersemangat dan senang mengikuti pelajaran, dan guru akan mendapat persepsi positif dari siswa. Persepsi yang baik terhadap kreativitas guru akan menjadikan siswa senang, lebih bergairah dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru menjadikan kehadirannya amat dinantikan peserta didik dan menimbulkan sikap riang dan gairah dalam menerima pembelajaran. Sebaliknya, guru yang hanya mengajar dengan cara yang monoton, peserta didik yang bersikap pasif, kurang komunikatif, otoriter, kaku dan sebagainya, akan hanya membosankan dan menurunkan semangat belajar, sehingga persepsi siswa terhadap guru menjadikan negatif. Persepsi yang kurang baik/negatif terhadap kreativitas guru menjadikan siswa memandang rendah, sehingga mereka akan bermalas-malasan, tidak bergairah dalam belajar, tidak mengikuti pembelajaran dengan serius dan motivasi belajarnya menjadi rendah. Penerimaan bahan ajar/materi pelajaran menjadi kurang menimbulkan perhatiann dan kurang memotivasi peserta didik.<sup>68</sup>

Kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.<sup>69</sup> Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang”.<sup>70</sup>

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif

---

<sup>68</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 73.

<sup>69</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*.h. 34.

<sup>70</sup>Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia*, h. 56.

antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>71</sup>

Memasuki milenium baru berarti pula membentuk suatu kehidupan baru dengan nilai-nilai yang khas serta merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya. Guru dalam era milenium baru adalah guru yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, dan kreativitas, kerja keras serta produktivitas. Dalam kaitan ini budaya kinerja sangat menonjol dalam membantu guru meningkatkan produktivitas pembelajaran dan mutu lulusan.<sup>72</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan hasil belajar.<sup>73</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa “apabila semakin baik persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru, maka akan semakin baik hasil belajarnya. Begitu juga sebaliknya apabila semakin jelek persepsi

---

<sup>71</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, h. 8.

<sup>72</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, h. 11.

<sup>73</sup>Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, h. 130.



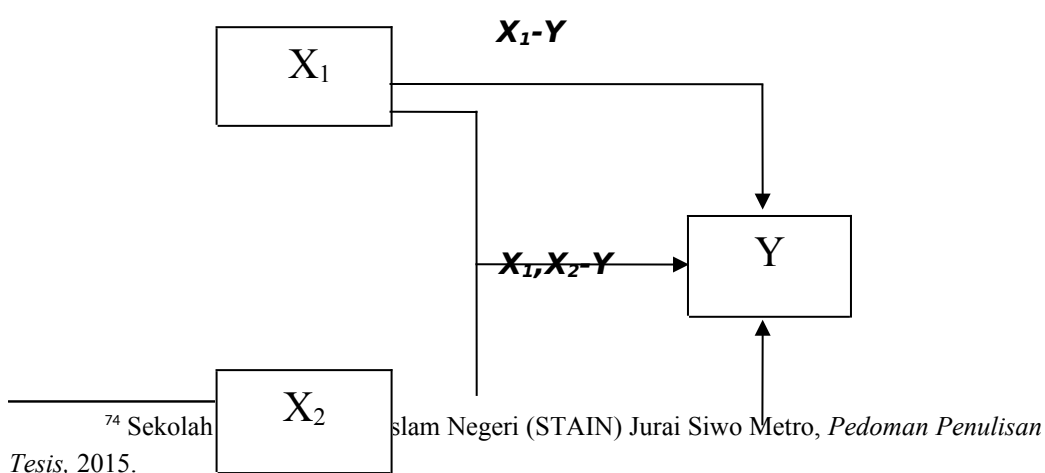
siswa tentang kreativitas dan kinerja guru maka akan semakin jelek pula hasil belajar siswa”.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah “suatu konsep yang berisikan hubungan-hubungan kausal antara variabel bebas dan tidak bebas dalam rangka memberikan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian”<sup>74</sup>

Maka dalam penelitian ini penulis merumuskan kerangka pikirnya adalah jika kreativitas guru baik maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak akan baik, dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar baik, maka hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah akhlak akan baik pula. Dan jika kreativitas dan kinerja guru baik maka hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak akan baik pula. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2. Kerangka Berpikir**



---



---

**$X_2-Y$**

Keterangan :

- a.  $X_1-Y$  dapat dijelaskan bahwasannya persepsi siswa tentang kreativitas guru ( $X_1$ ) mempengaruhi hasil belajar Aqidah Akhlak(Y).
- b.  $X_2-Y$  dapat dijelaskan bahwasannya persepsi siswa tentang kinerja guru ( $X_2$ ) mempengaruhi hasil belajar Aqidah Akhlak (Y).
- c.  $X_1, X_2-Y$  dapat dijelaskan bahwasannya persepsi siswa tentang kreativitas guru ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) mempengaruhi hasil belajar Aqidah Akhlak (Y).

## **F. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Ditinjau berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*)<sup>1</sup> atau penelitian empiris, karena data dan informasinya nanti akan diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur. Berdasarkan metode penelitian ini termasuk penelitian survei karena dilakukan pada sebuah populasi tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel.<sup>2</sup> Berdasarkan sifat penelitian, penelitian ini bersifat *deskriptif-kuantitatif*, mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang kemudian di kuantitatifkan dalam bentuk angka-angka, disusun secara sistematis dan diolah dengan program aplikasi komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*.

#### B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah totalitas subjek penelitian.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur seluruhnya berjumlah 250 siswa yang terdiri dari kelas

---

<sup>1</sup>Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005), h. 34.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. Ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 7.

<sup>3</sup>Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian, Ekonomi dan Bisnis, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 27.

VII berjumlah 69 siswa, kelas VIII berjumlah 89 siswa, kelas IX berjumlah 92 siswa.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>4</sup> Teknik sampling dengan teknik *Proportional Random Sampling* dengan jumlah 250 siswa di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur secara proporsional/seimbang dan pengambilannya dilakukan secara random. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar maka penelitian ini menggunakan sampel.

Besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, dengan tingkat kesalahan 5% diketahui bahwa jumlah jumlah siswa 250 maka diperoleh sampel penelitian sebesar 146 responden.<sup>5</sup>

Diketahui bahwa populasi kelas VII yang berjumlah 69 menentukan ukuran sampel dengan cara populasi kelas dibagi populasi keseluruhan siswa dikali jumlah sampel pada tabel ( $69/250 \times 146 = 40$ ) maka dapat hasil 40 sampel untuk kelas VII. Populasi kelas VIII yang berjumlah 89 menentukan ukuran sampel dengan cara populasi kelas dibagi populasi keseluruhan siswa dikali jumlah sampel pada tabel ( $89/250 \times 146 = 52$ ) maka dapat hasil 52 sampel untuk kelas VIII. Sedangkan kelas IX yang berjumlah 92 menentukan ukuran sampel dengan cara populasi kelas dibagi

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 120.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 126.

populasi keseluruhan siswa dikali jumlah sampel pada tabel ( $92/250 \times 146 = 54$ ) maka dapat diperoleh hasil 54 sampel untuk kelas IX. sehingga didapatkan keseluruhan sampel sebesar 146 responden. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel**

No.	Anggota Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas VII	69	40
2	Kelas VIII	89	52
3	Kelas IX	92	54
	Jumlah	250	146

### C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (yang mempengaruhi) dan satu variabel dependen (yang dipengaruhi). Variabel tersebut adalah:

- a. Variabel Independen ( $X_1$ ) : Persepsi siswa tentang kreativitas guru
- b. Variabel Independen ( $X_2$ ) : Persepsi siswa tentang kinerja guru
- c. Variabel dependen (Y) : Hasil belajar siswa

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

Persepsi siswa tentang kreativitas guru adalah gagasan/pendapat siswa mengenai kemampuan guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah, yang merupakan skor keseluruhan dari indikator-indikator persepsi siswa tentang kreativitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persiapan mengajar yang dikembangkan sendiri
- 2) Dapat menjelaskan pelajaran dengan kreatif
- 3) Dapat menumbuhkan antusias belajar siswa
- 4) Dapat melakukan variasi metode
- 5) Dapat menciptakan dan menggunakan media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 6) Dapat menghasilkan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah
- 7) Mampu beradaptasi dengan siswa
- 8) Dapat berkomunikasi baik dengan orang tua murid.

### b. Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru

Persepsi siswa tentang kinerja guru adalah interpretasi atas informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang merupakan keseluruhan skor dan indikator-indikator yang meliputi:

- 1) Kemampuan mempersiapkan perencanaan pengajaran dan sumber belajar
  - 2) Kemampuan menyajikan materi
  - 3) Penguasaan metode mengajar
  - 4) Kemampuan menguasai kelas
  - 5) Kemampuan penguasaan teknik-teknik evaluasi
  - 6) Kemampuan mencapai target yang ditentukan dalam kurikulum
- c. Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil belajar ialah hasil yang dapat dicapai oleh siswa dengan melalui usaha yang berupa kecakapan dan kemampuan masing-masing dalam belajar diantaranya pengetahuan anak pada aspek kognitif, hasil belajar afektif, dan ketrampilan/ hasil belajar psikomotorik. Dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah pencapaian dari nilai sumatif semester ganjil mata pelajaran Aqidah Akhlak yang terdapat dalam legger guru.

**Tabel 2**

Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata
90	76	82

Berdasarkan tabel 2 untuk nilai tertinggi diperoleh nilai sebesar 90, nilai terendah didapatkan nilai 76 dan rata-rata nilai didapatkan 82 yang diperoleh dari 146 anggota populasi, yang untuk keseluruhan data hasil belajar dapat dilihat pada lampiran lima.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Rancangan Instrumen

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>6</sup> Kuesioner inilah yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian dan untuk memperoleh data. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden adalah pernyataan yang bersifat tertutup yaitu pernyataan yang disediakan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Pemberian skor tiap subjek didasarkan atas pernyataan dan alternatif jawaban yang telah dipilih.

Item kuesioner dirancang berdasarkan pada skala *likert*. Skala *likert* merupakan instrumen pengumpulan data yang menggunakan lima alternatif penjelasan dari kondisi yang sangat *favourabel* (sangat mendukung) hingga *unfavourabel* (sangat tidak mendukung).<sup>7</sup> Instrumen dalam penelitian ini dibuat dengan bobot skor berkisar dari satu sampai lima, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Skala *Likert***

No.	Item	<i>Favourabel</i>
-----	------	-------------------

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 84.

<sup>7</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 101.



			<i>Unfavourable</i>
1	Setuju	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Berdasarkan pada tabel 3 untuk pernyataan *favourable* diberi skor 5 untuk item setuju; skor 4 untuk item sering; skor 3 untuk item kadang-kadang; skor 2 untuk item hampir tidak pernah dan skor 1 untuk item tidak pernah, dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* diberi skor 5 untuk item tidak pernah; skor 4 untuk item hampir tidak pernah; skor 3 untuk item kadang-kadang; skor 2 untuk item sering dan skor 1 untuk item setuju.

b. Observasi

Observasi untuk mengumpulkan data-data yang bersifat gejala peristiwa yang muncul pada saat berlangsung yang berhubungan dengan masalah pokok peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi Non-partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen yang telah digunakan dalam pra observasi untuk memperoleh data awal mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan tempat penelitian

c. Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>8</sup>

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, data-data administrasi dan sebagainya.

## 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

**Tabel 4**

**Kisi-kisi Angket**

Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

No	Indikator	Item Soal	Jumlah Soal
1	Membuat persiapan mengajar yang dikembangkan sendiri a. Membuat rangkuman khusus dari berbagai sumber b. Membuat instrument penilaian	1,2	2
2	Dapat menjelaskan pelajaran dengan kreatif a. Menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar mengajar b. Berinteraksi dengan siswa saat menjelaskan	3,4	2
3	Dapat menumbuhkan antusias belajar siswa a. Membuat kelompok dengan teknik bervariasi	5	1
4	Dapat melakukan variasi metode a. Menggunakan variasi metode dalam belajar b. Memperhatikan posisi belajar siswa	6,7	2
5	Dapat menciptakan dan menggunakan media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa a. Menggunakan gambar-	8,9	2

<sup>8</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h 73.

No	Indikator	Item Soal	Jumlah Soal
	gambar dalam menjelaskan pelajaran b. Membuat sendiri media belajar saat mengajar		
6	Dapat menghasilkan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah a. Membuat kelompok diskusi di dalam pelajaran	10	1
7	Mamu beradaptasi dengan siswa a. Mengucapkan salam saat bertemu b. Memberikan respon atas setiappermasalahan siswa	11,12	2
8	Dapat berkomunikasi baik dengan orang tua murid a. Mengadakan rapat untuk membahas perkembangan siswa b. Menghubungi orangtua jika ada siswa yang bermasalah	13,14	2
Jumlah			14

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Angket**  
**Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru**

No	Indikator	Item Soal	Jumlah Soal
1	Kemampuan mempersiapkan perencanaan pengajaran dan sumber belajar a. Materi pengajaran b. Sumber belajar	1,2	2
2	Kemampuan menyajikan materi a. Menulis di papan tulis b. Mendekte siswa	3,4	2
3	Penguasaan metode mengajar a. Melakukan kegiatan belajar di luar kelas b. Interaksi tanya-jawab	5,6,7	3

No	Indikator	Item Soal	Jumlah Soal
	dengan siswa c. Memberikan hukuman pada siswa		
4	Kemampuan menguasai kelas a. Kelas tenang saat proses belajar mengajar b. Selalu tepat waktu hadir di kelas	8,9	2
5	Kemampuan penguasaan teknik-teknik evaluasi a. Memberikan ulangan harian b. Soal ulangan berfokus pada materi yang diajarkan c. Ulangan dilakukan sedikitnya 2 kali	10,11,12	3
6	Kemampuan mencapai target yang ditentukan dalam kurikulum a. Tidak pernah alpha dalam mengajar b. Hadir disekolah tepat waktu c. Jam mengajar tidak pernah kosong	13,14,15	3
Jumlah			15

## E. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas item butir pertanyaan dengan teknik *Corrected Item Total Correlation* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows* yaitu mengkorelasi antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi.<sup>9</sup> Tingkat validitas instrumen ini

<sup>9</sup>Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), h.167.

dianalisis dengan cara mengkorelasikan *score* item tiap pernyataan dan *score* total untuk seluruh pernyataan. Harga koefisien dalam penelitian ini dikatakan valid apabila harga koefisien  $r_{\text{Hitung}} \geq r_{\text{Tabel}}$  dan apabila  $r_{\text{Hitung}} \leq r_{\text{Tabel}}$  maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

Cara pengujiannya ialah dengan menyebar angket kepada 20 anggota populasi selain sampel, kemudian diolah dengan SPSS untuk mendapatkan hasil ke validan dari angket tersebut yang sudah dilakukan dengan hasil dan pembahasan pada bab empat.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows*. Maksudnya untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.<sup>10</sup> Tingkat reliabilitas instrumen diinterpretasikan dengan apabila harga koefisien *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan jika harga koefisien *Cronbach Alpha*  $\leq 0,6$  maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Cara pengujiannya ialah dengan menyebar angket kepada 20 anggota populasi selain sampel, kemudian diolah dengan SPSS untuk mendapatkan hasil dari angket tersebut reliabel atau tidak reliabel yang sudah dilakukan dengan hasil dan pembahasan pada bab empat.

---

<sup>10</sup>Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar*, h.167.

## F. Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah gejala-gejala yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika distribusi variabel membentuk kurva normal maka dapat dilakukan analisis untuk menguji hipotesis.<sup>11</sup> Normalitas data diuji dengan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows*, yaitu

---

<sup>11</sup>Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*, (Jakarta: PT. Elex Media, Komputindo, 2000), h. 212.

menguji *Homogeneity of Variance Test*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama atau homogen.<sup>12</sup> Kriteria pengujiannya, yaitu jika signifikansi  $\leq 0.05$ , maka varian kelompok data tidak sama; sebaliknya, jika signifikansi  $\geq 0.05$ , maka varian kelompok data adalah sama.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel dependen dengan variabel independen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.<sup>13</sup> Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows* melalui *test for linearity*

Asumsi pengujiannya ialah jika nilai probabilitas  $\geq 0.05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier; sebaliknya, jika nilai probabilitas  $\leq 0.05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

a. Korelasi Sederhana  $X_1$  dengan Y

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.<sup>14</sup> Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua

---

<sup>12</sup> Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar*, h. 86.

<sup>13</sup> Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar*, h. 127.

<sup>14</sup> Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar*, h. 109.

variabel yaitu variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar akidah akhlak (Y), dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows*.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,80 - 1,000 = sangat kuat

0,60 - 0,799 = kuat

0,40 - 0,599 = sedang

0,20 - 0,399 = rendah

0,00 - 0,199 = sangat rendah

b. Korelasi sederhana  $X_2$  dengan Y

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel persepsi siswa tentang kinerja guru ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar akidah akhlak (Y), dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment*



*Pearson* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows*.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,80 - 1,000 = sangat kuat

0,60 - 0,799 = kuat

0,40 - 0,599 = sedang

0,20 - 0,399 = rendah

0,00 - 0,199 = sangat rendah

c. Korelasi berganda  $X_1, X_2$  dengan Y

Koefisien korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih.<sup>15</sup> Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru ( $X_1$ ) dan persepsi siswa tentang kinerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau

---

<sup>15</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 71.

lebih dengan satu variabel dependen yaitu hasil belajar akidah akhlak (Y).

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2) - (2r_{yx_1} \times r_{yx_2} \times r_{x_1x_2})}{(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

Dimana :

$R_{y,x_1,x_2}$  = korelasi antara variable  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variable Y.

$r_{yx_1}$  = korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dulu melalui korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

#### d. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah penelitian secara bersama-sama (simultan). Dengan menggunakan koefisien korelasi ganda (R), dapat menguji keberhasilan korelasi.

Rumusan hipotesis adalah:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar mata

pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  (hipotesis nihil) diterima, dan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah singkat MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur<sup>1</sup>

Madrasah MTs El qodar berawal dari MTs Khorunnasi Al Amin yang berdiri pada tahun 1990 di bawah naungan pondok pesantren Khoirunnasi Al Amin. Karena perbedaan pendapat antara salaf murni dan modern. Maka pada tahun 2004 MTs El Qodar berdiri di bawah Yayasan Lailatul Qodar yang membawahi tiga lembaga pendidikan yaitu RA, MI dan MTs El Qodar.

Dengan berdirinya MTs El Qodar di bawah naungan yayasan Lailatul Qodar Perkembangan dan pertumbuhann MTs Setiap tahunnya dari jumlah siswa selalu bertambah dan meningkat dari segi prestasi selalu di perhitungkan di KKM Raman Utara. Kini MTs El Qodar telah menjadi ketua KKM yang membawahi 20 Madrasah swasta di Lampung Timur.

Madrasah Tsanawiyah El Qodar MTs El Qodar terletak di simpang way kambas labuhan Ratu jalan lintas timur trans sumatra. Di depan pasar tridatu dari pasar sekitar 300 M. Jarak dengan SMPN satu sekitar 1 km. Dengan lingkungan pasar dan lingkungan wisata taman Nasional Way Kambas dan agroindustri yaitu perkebunan swasta pisang NTF cabang dari humas jaya bandar jaya.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun 2016 .

MTs El Qodar di kecamatan labuhan Ratu merupakan Pilihan bagi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan yang seimbang antara pendidikan Agama dan umum. Berikut tabel profil MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

**Tabel 6**

**Profil** MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur

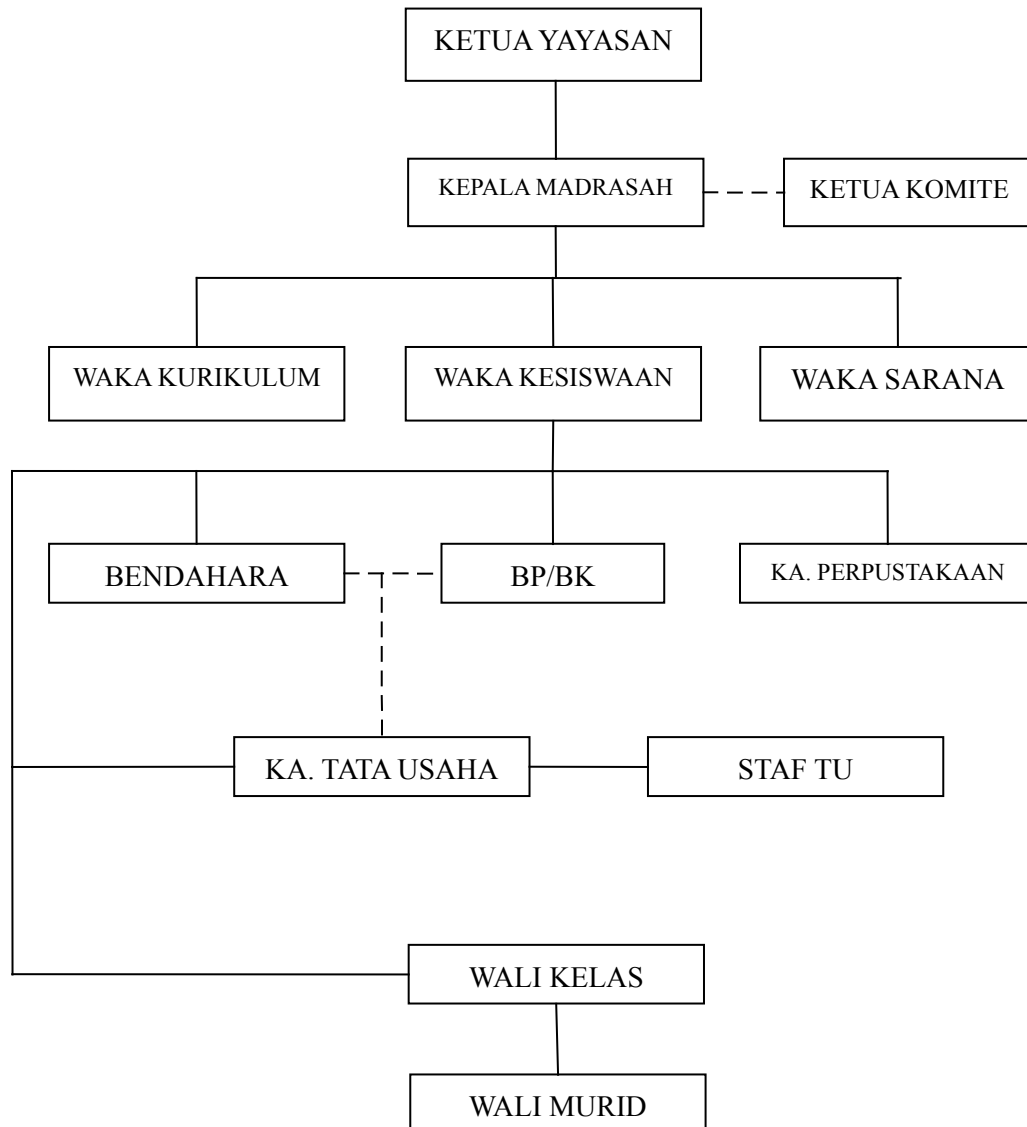
Nama Madrasah	MTs EL QODAR
Nomor Statistik Madrasah	121218070033
Akreditasi Madrasah	Tipe B
Alamat Lengkap Madrasah	Jalan talang sari 150 m selatan Pasar Tridatu Desa Rajabasa Lama, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur.
NPWP Madrasah	-
Nama Kepala Madrasah	Hj. Nihayah, S.Ag., M.Pd.I
Nomor Telp./HP	081272287687
Nama Yayasan	Lailatul Qodar
No Akte Pendirian Yayasan	Akta Notaris No. 05/2005
Kepemilikan Tanah	Yayasan
Status Bangunan	Yayasan

Sumber: Dokumen Profil MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun 2016.

Susunan struktur organisasi MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur di bawah yayasan Lailatul Qodar tampak dalam gambar tiga pada struktur organisasi, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3**

### Struktur Organisasi



#### 2. Kondisi Guru

Kedaaan atau data guru dan karyawan MTs El QOdar Labuhan Ratu Lampung Timur, adalah sebagai berikut dikemukakan pada 67able di bawah ini:

Tabel 7

## Data Guru dan Karyawan MTs El Qodar Labuhan Ratu

No	Nama	L/P	Ijazah	Jabatan
1	Hj. Nihayah, M.Pd.I	P	S.2	Kepala Madrasah
2	Basar, S.Ag	L	S.1	Waka Kurikulum
3	Purwanto, S.Pd.I	L	S.1	Waka Kurikulum
4.	H. Eko Ediyono, M.Pd.I	L	S.2	Waka Sarana
5	Maunatu Sobiroh, S.Pd.Ing	P	S.1	Bendahara
6	Familus Satria	L	D.2	Guru Honorer
7	Amin Nata, S.Pd.I	L	S.1	Guru Honorer
8	Titin P, S.Pd.I	P	S.1	Guru Honorer
9	Musa Hadi, S.Pd	L	S.1	Guru Honorer
10	Sunarto, S.Pd.I	L	S.1	Guru Honorer
11	Khoirul M, S.Pd.I	L	S.1	Guru Honorer
12	Rani Yanti, S.Pd.	P	S.1	Guru Honorer
13	Dodi Irawan, S.Pd.I	L	S.1	Guru Honorer
14	Ai Riswanti, S.Pd.I	P	S.1	Guru Honorer
15	Muhtar A, S.Pd	L	S.1	Guru Honorer
16	M.Ilyas, S.Pd	L	S.1	Guru Honorer
17	Eka A, S.Pd	P	S.1	Guru Honorer
18	Pungki H, S.Pd	P	S.1	Guru Honorer
19	Maghfiroh L, S.Pd.I	P	S.1	Guru Honorer
20	Annidjatuz Zahra	P	S.1	Guru Honorer
21	Al Fadli A, S.IP	L	S.1	KA. TU
22	S. Fadillatun N	P	SMK	Staf TU

Sumber: Dokumen Profil MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun 2016

### 3. Kondisi Siswa

Secara umum keadaan jumlah peserta didik MTs El Qodar Labuhan Ratu, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup walaupun terkadang siswa yang mendaftar berkurang namun tetap eksis, hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, berikut data siswa perkelas dengan jumlah satuan kelas dua puluh satu hingga dua

puluh empat yang dimaksudkan agar penguasaan guru di kelas dapat lebih mudah dan lebih kondusif dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 8**

**Data Peserta Didik MTs El Qodar Labuhan Ratu TP 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	23
2	VII B	23
3	VII C	23
4	VIII A	21
5	VIII B	22
6	VIII C	23
7	VIII D	23
8	IX A	23
9	IX B	22
10	IX C	23
11	IX D	24
Jumlah Total		250

Sumber: Dokumen Profil MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun 2016

#### 4. Kondisi Sarana Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki MTs El Qodar Labuhan Ratu hampir cukup memadai meskipun belum sepenuhnya dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, terdapat beberapa prasarana yang kondisinya baik dan juga ada beberapa sarana prasarana yang dalam kondisi rusak sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**

Sarana dan Prasarana MTs El Qodar Labuhan Ratu

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang
----	-----------------	--------------	--------------	--------------



			<b>Kondisi</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kelas	11	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	1	-	1
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	1
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-
10	R. Lab. Guru	1	1	-
11	R. Lab. Tata Usaha	1	1	-
12	R. Lab. Konseling	1	1	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-
14	R. UKS	1	-	1
15	Jamban	5	5	-
16	Gudang	1	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	2	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	-

Sumber: Dokumen Profil MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun 201

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Uji Coba Instrumen**

#### a. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini di gunakan untuk penelitian terlebih dahulu diadakan *try out* kuesioner. Uji coba kuesioner digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian sehingga kuesioner layak digunakan untuk penelitian. Selanjutnya uji coba kuesioner dengan penyebaran angket yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017 dengan menggunakan 20

responden anggota populasi diluar sampel, tahapan uji coba ini digunakan pada awal persiapan alat ukur. Setelah itu, perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas kedua skala dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*.

Hasil dari uji coba yang dilakukan apabila memperoleh hasil yang valid dan reliabel, serta telah memenuhi standar sebagai alat ukur, maka item kuesioner pada uji coba dapat digunakan dalam penelitian apabila tidak memenuhi standar sebagai alat ukur, maka item kuesioner pada uji coba tidak dapat digunakan sebagai alat ukur atau dianggap gugur.

Dalam pelaksanaan *try out* ini akan dijabarkan item mana valid dan item yang tidak valid, kemudian penyusunan kisi-kisi dengan tidak menggunakan item yang tidak valid dalam kuesioner.

- 1) Hasil uji coba (*Try Out*) validitas variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa tentang  
Kreativitas Guru Sebelum Uji Coba**

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.713	0,444	Valid
2	0.773	0,444	Valid
3	0.655	0,444	Valid
4	0.470	0,444	Valid
<b>5</b>	<b>0.057</b>	<b>0,444</b>	<b>Tidak Valid</b>

6	0.635	0,444	Valid
7	0.558	0,444	Valid
8	0.526	0,444	Valid
9	0.491	0,444	Valid
10	0.775	0,444	Valid
11	0.721	0,444	Valid
12	0.675	0,444	Valid
13	0.454	0,444	Valid
14	0.733	0,444	Valid
15	0,674	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan skala persepsi siswa tentang kreativitas guru berjumlah 15 item pertanyaan, dan dari hasil diperoleh 14 item valid dan 1 item gugur/ tidak valid. Pada tahap seleksi item ini terdapat 14 item yang valid, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel dianggap valid, dengan ketentuan ( $df=N-2$  dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 20 rasponden anggota populasi diluar sampel yaitu sebesar 0,444. Sementara 1 item yang tidak valid didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai  $r$  Hitung  $<$   $r$  Tabel maka dianggap gugur/tidak valid.

- 2) Hasil uji coba (*Try Out*) validitas variabel persepsi siswa tentang kinerja guru sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa tentang  
Kinerja Guru Sebelum Uji Coba**

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.710	0,444	Valid
2	0.707	0,444	Valid
3	0.534	0,444	Valid
4	0.644	0,444	Valid
5	0.522	0,444	Valid
6	0.580	0,444	Valid
7	0.721	0,444	Valid
8	0.604	0,444	Valid
9	0.600	0,444	Valid
10	0.634	0,444	Valid
11	0.532	0,444	Valid
12	0.710	0,444	Valid
13	0.793	0,444	Valid
14	0.624	0,444	Valid
15	0,580	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan skala persepsi siswa tentang kreativitas guru berjumlah 15 item pertanyaan, dan dari hasil diperoleh seluruh item valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel dianggap valid, dengan ketentuan ( $df=N-2$  dengan taraf signifikan 5%) dengan

jumlah responden 20 rasponden anggota populasi di luar sampel yaitu sebesar anggota populasi di luar sampel.

Setelah diadakan uji coba instrumen dan diketahui item soal yang tidak valid maka item pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Dari hasil *try out* tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk penelitian setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat kembali tingkat validitas item dan reliabilitas instrumen penelitian.

## b. Pelaksanaan penelitian

### 1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode *Pearson Correlation*, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisisioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Syahri Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*?, Edisi Kedua, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 341.

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $r$  hitung negatif, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik  $r$  dengan  $df = n-2$  atau  $146-2 = 144$  dan dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai  $r$  tabel = 0,163.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Validitas Item**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Persepsi siswa tentang kreativitas guru ( $X_1$ )	Item1	0,608	0,163	Valid
	Item2	0,551	0,163	Valid
	Item3	0,785	0,163	Valid
	Item4	0,879	0,163	Valid
	Item5	0,676	0,163	Valid
	Item6	0,632	0,163	Valid
	Item7	0,754	0,163	Valid
	Item8	0,756	0,163	Valid
	Item9	0,710	0,163	Valid
	Item10	0,766	0,163	Valid
	Item11	0,862	0,163	Valid
	Item12	0,833	0,163	Valid
	Item13	0,674	0,163	Valid
	Item14	0,597	0,163	Valid
Persepsi siswa tentang	Item1	0,688	0,163	Valid
	Item2	0,638	0,163	Valid

kinerja guru (X <sub>2</sub> )	Item3	0,622	0,163	Valid
	Item4	0,827	0,163	Valid
	Item5	0,779	0,163	Valid
	Item6	0,728	0,163	Valid
	Item7	0,637	0,163	Valid
	Item8	0,767	0,163	Valid
	Item9	0,721	0,163	Valid
	Item10	0,693	0,163	Valid
	Item11	0,755	0,163	Valid
	Item12	0,678	0,163	Valid
	Item13	0,657	0,163	Valid
	Item14	0,696	0,163	Valid
	Item15	0,581	0,163	Valid

Dari tabel tersebut dapat diketahui semua item nilai korelasi lebih dari r tabel 0,163. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai r Hitung > r Tabel dianggap valid, dengan ketentuan (df=N-2 dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 146 responden yaitu sebesar 0,16.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang

skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau berbentuk skala.

Menurut Sekaran dalam Priyatno pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:<sup>3</sup>

- (a) Cronbach's alpha  $< 0,60$  = reliabilitas buruk
- (b) Cronbach's alpha  $0,60 - 0,79$  = reliabilitas diterima
- (c) Cronbach's alpha  $0,8$  atau di atasnya = reliabilitas baik

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's alpha*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Batas r	Keputusan
Persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1)	0,930	0,600	Reliabel
Persepsi siswa tentang kinerja guru (X2)	0,925	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru sebesar 0,930 dan variabel kinerja guru sebesar 0,925. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas kedua variabel dari perhitungan menggunakan *SPSS 17.00 for*

---

<sup>3</sup>Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2013). h, 30.



*windows* menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* > 0,6 jadi berdasarkan uji reliabilitas maka diketahui bahwa uji reliabilitas variabel persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru sangat tinggi. Penilaian ini berdasarkan pengklasifikasian Suharsimi Arikunto dengan melihat koefisien alpha hitung. Sehingga skala tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian, karena dapat mencapai kesahihan dan interpretasi yang tinggi.

## 2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 14**

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar siswa (Y)	146	76	90	81.68	3.250
Persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1)	146	40	67	56.42	7.658
Persepsi siswa tentang kinerja guru (X2)	146	40	70	57.05	8.569
Valid N (listwise)	146				

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang skor total dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dan deskriptif dari nilai variabel  $Y$ . Untuk variabel Hasil belajar jumlah data 146, nilai minimum 76, nilai maksimum 90, rata-rata 81,68, dan standar deviasi 3,250. Untuk variabel Persepsi siswa tentang kreativitas guru jumlah data 146, nilai minimum 40, nilai maksimum 67, rata-rata 56,42, dan standar deviasi 7,658. Dan untuk variabel Persepsi siswa tentang kinerja guru jumlah data 146, nilai minimum 40, nilai maksimum 70, rata-rata 57,05, dan standar deviasi 8,569.

- a. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

**Tabel 15**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel**  
**Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru**

<b>No Item</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
1	146	2.00	5.00	3.6918	.80998
2	146	2.00	5.00	3.5274	.69674
3	146	1.00	5.00	3.8699	1.24990
4	146	1.00	5.00	3.9384	1.26067
5	146	1.00	5.00	3.2260	.97394
6	146	1.00	5.00	3.5411	.94779
7	146	1.00	5.00	3.7055	.87232
8	146	3.00	5.00	4.1164	.50529
9	146	2.00	5.00	3.8288	.62543
10	146	2.00	5.00	3.7603	.71732
11	146	3.00	5.00	4.4521	.56425
12	146	3.00	5.00	4.5205	.54100
13	146	3.00	5.00	4.1164	.50529
14	146	2.00	5.00	3.8288	.62543

Valid N (listwise)	146	27	70	3,9	
-----------------------	-----	----	----	-----	--

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru mempunyai nilai terendah 27; tertinggi 70. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru terlebih dahulu menentukan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{70 - 27}{5} = \frac{43}{5} = 8,6 = 7$$

Setelah mengetahui interval untuk setiap kelas, maka berikut adalah distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru:

**Tabel 16**

**Distribusi Frekuensi Variabel**

Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>
Valid	27-35	0	0	0
	36-44	15	10.3 %	10.3%
	45-53	31	21.2%	21.2%
	54-62	92	63.0%	63.0%
	63-71	8	5.5%	5.5%
	Total	146	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden dengan kategori hampir tidak pernah berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 10,3%, kategori kadang-kadang

berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar 21,2%, kategori sering berjumlah 92 orang dengan persentase sebesar 63,0%, dan kategori selalu berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 5,5%.

Frekuensi jawaban responden terhadap angket persepsi siswa tentang kreativitas guru secara umum lebih banyak pada kategori jawaban sering (skor 4), dengan persentase 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa tendensi jawaban responden terhadap setiap butir angket persepsi siswa tentang kreativitas guru berada pada cakupan penerimaan responden dan pandangan positifnya terhadap indikator-indikator persepsi siswa tentang kreativitas guru yang tertuang dalam butir angket. Sedikitnya jawaban responden yang menjawab butir angket dengan jawaban hampir tidak pernah (skor 2) menggambarkan cakupan penolakan responden terhadap butir angket persepsi siswa tentang kreativitas guru lebih sedikit dari cakupan penerimaan terhadap butir angket persepsi siswa tentang kreativitas guru.

Total frekuensi jawaban dari 164 responden adalah 7902 jawaban dari 14 item pertanyaan dalam angket. Pada umumnya responden menyatakan persepsi siswa tentang kreativitas guru baik. Hal ini diketahui dari rata-rata keseluruhan skor item sebesar 3,8 (mendekati nilai 4). Statistik deskriptif untuk rata-rata jawaban dari variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru

menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap kreativitas guru, terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan skor yaitu 3,9 mendekati nilai 4.

Adapun rata-rata (mean) jawaban responden terhadap setiap butir angket dijelaskan dalam berikut ini:

**Tabel 17**  
**Rata-rata Jawaban Responden untuk Setiap Item Angket**  
Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

Nomor Item	Skor Total	Mean
1	539	3.7
2	515	3.5
3	565	3.9
4	575	3.9
5	471	3.2
6	517	3.5
7	541	3.7
8	601	4.1
9	559	3.8
10	549	3.8
11	650	4.4
12	660	4.5
13	601	4.5
14	559	3.8
Rata-rata total		3.9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden tertinggi pada item angket nomor 12, yaitu: memberikan respon atas setiap permasalahan siswa. Sedangkan rata-rata jawaban responden terendah pada item angket nomor 5, yaitu: guru membuat kelompok belajar dengan teknik yang bervariasi. Frekuensi jawaban responden pada kategori hampir tidak pernah

berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 10,3%, kategori kadang-kadang berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar 21,2%, kategori sering berjumlah 92 orang dengan persentase sebesar 63,0%, dan kategori selalu berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 55,5%.

Adapun skor total jawaban responden sebesar 7902. Berdasarkan deskripsi jawaban responden tersebut diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan persepsi siswa tentang kreativitas guru mendekati nilai baik. Hal ini diketahui dari rata-rata keseluruhan skor item sebesar 3,9, mendekati 4.

- b. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru

**Tabel 18**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel**  
**Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru**

No Item	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	146	2.00	5.00	4.1849	.65394
2	146	1.00	5.00	3.7055	.87232
3	146	3.00	5.00	3.8356	.45527
4	146	1.00	5.00	3.9863	1.03715
5	146	2.00	5.00	3.9521	.88147
6	146	2.00	5.00	3.6918	.78402
7	146	2.00	5.00	3.2740	.73832
8	146	1.00	5.00	3.7123	1.01001
9	146	2.00	5.00	4.0890	.59794
10	146	2.00	5.00	3.4726	.78955
11	146	2.00	5.00	3.7466	.81208
12	146	1.00	5.00	3.9041	.71755
13	146	2.00	5.00	4.0068	.64857
14	146	2.00	5.00	3.7192	.80295
15	146	2.00	5.00	3.5137	.74497

Valid N (listwise)	146	27	72	3,8	
-----------------------	-----	----	----	-----	--

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kinerja guru mempunyai nilai terendah 27; tertinggi 72. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kinerja guru terlebih dahulu menentukan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{72 - 27}{5} = \frac{48}{5} = 9,6 = 10$$

Setelah mengetahui interval untuk setiap kelas, maka berikut adalah distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kinerja guru:

**Tabel 19**  
**Distribusi Frekuensi Variabel**  
**Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>
Valid	37-46	0	0	0
	47-56	14	9.6 %	9.6 %
	57-66	50	34.2 %	34.2 %
	67-76	77	52.7 %	52.7 %
	37-46	5	3.4 %	3.4 %
	Total	146	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden dengan kategori hampir tidak pernah berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 9,6%, kategori kadang-kadang

berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 34,2%, kategori sering berjumlah 77 orang dengan persentase sebesar 52,7%, dan kategori selalu berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 3,4%.

Frekuensi jawaban responden terhadap angket persepsi siswa tentang kinerja guru secara umum lebih banyak pada kategori jawaban sering (skor 4), dengan persentase 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tendensi jawaban responden terhadap setiap butir angket persepsi siswa tentang kinerja guru berada pada cakupan penerimaan responden dan pandangan positifnya terhadap indikator-indikator persepsi siswa tentang kinerja guru yang tertuang dalam butir angket. Sedikitnya jawaban responden yang menjawab butir angket dengan jawaban hampir tidak pernah (skor 2) menggambarkan cakupan penolakan responden terhadap butir angket persepsi siswa tentang kinerja guru lebih sedikit dari cakupan penerimaan terhadap butir angket persepsi siswa tentang kinerja guru.

Total frekuensi jawaban dari 164 responden adalah 8292 jawaban dari 15 item pertanyaan dalam angket. Pada umumnya responden menyatakan persepsi siswa tentang kinerja guru baik. Hal ini diketahui dari rata-rata keseluruhan skor item sebesar 3,8 (mendekati nilai 4). Statistik deskriptif untuk rata-rata jawaban dari variabel persepsi siswa tentang kinerjas guru menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap kinerja



guru, terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan skor yaitu 3,8 mendekati nilai 4.

Adapun rata-rata (mean) jawaban responden terhadap setiap butir angket dijelaskan dalam berikut ini:

**Tabel 20**  
**Rata-rata Jawaban Responden untuk Setiap**  
**Item Angket Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru**

Nomor Item	Skor Total	Mean
1	611	4.2
2	541	3.7
3	560	3.8
4	582	3.9
5	577	3.9
6	539	3.6
7	478	3.2
8	542	3.7
9	597	4.0
10	507	3.4
11	547	3.7
12	570	3.9
13	585	4.0
14	543	3.7
15	513	3.5
Rata-rata total		3.8

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden tertinggi pada item angket nomor 1, yaitu: guruselalu hadir di sekolah tepat waktu. Sedangkan rata-rata jawaban responden terendah pada item angket nomor 7, yaitu: jam mengajarguru tidak pernah kosong. Frekuensi jawaban responden pada kategori hampir tidak pernah berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 9,6%, kategori kadang-kadang berjumlah 50

orang dengan persentase sebesar 34,2%, kategori sering berjumlah 77 orang dengan persentase sebesar 52,7%, dan kategori selalu berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 3,4%.

Adapun skor total jawaban responden sebesar 8292. Berdasarkan deskripsi jawaban responden tersebut diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan persepsi siswa tentang kinerja guru bernilai baik. Hal ini diketahui dari rata-rata keseluruhan skor item sebesar 3,9, mendekati 4.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Prasyarat untuk analisis korelasi Pearson adalah data harus berdistribusi normal dan hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

		(Y)	(X1)	(X2)
N		146	146	146
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	81.68	56.42	57.05
	Std. Deviation	3.250	7.658	8.569
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.095	.109
	Positive	.091	.084	.081
	Negative	-.056	-.095	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096	1.154	1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181	.140	.063
a. Test distribution is Normal.				

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) untuk ke tiga variabel lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varian dependent variabel terhadap independent variabel. Berikut uji homogenitas melalui nilai signifikansi dari kesamaan tiga variabel penelitian.

**Tabel 22**  
**Uji Homogenitas Varians**

	<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Kreativitas guru	1.336	13	131	.153
Kinerja guru	1.703	13	131	.192

Berdasarkan tabel pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,153 untuk persepsi siswa tentang kreativitas guru nilai ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > 0,05, dan 0,192 untuk kinerja guru yang menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > 0,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok datavariabel tersebut persepsi siswa tentang kreativitas guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa memiliki variabel yang sama.

c. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Uji yang digunakan adalah uji *Mean-Test for Linearity* menggunakan SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05, dengan kriteria pengujian apabila signifikansi hitung lebih dari signifikansi tabel maka  $H_0$  atau hipotesis nihil diterima dan sebaiknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari signifikansi tabel maka  $H_0$  atau hipotesis nihil ditolak.<sup>4</sup> Hasil uji linieritas sebagai berikut:

**Tabel 23**  
**Hasil Uji Linieritas**

---

<sup>4</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h. 40.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa (Y) * Persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1)	Between Groups	(Combined)	733.102	25	29.324	4.405	.000
		Linearity	398.982	1	398.982	59.940	.000
		Deviation from Linearity	334.120	24	13.922	2.091	.005
	Within Groups		798.768	120	6.656		
	Total		1531.870	145			
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa (Y) * Persepsi siswa tentang kinerja guru (X2)	Between Groups	(Combined)	800.185	29	27.593	4.374	.000
		Linearity	513.193	1	513.193	81.361	.000
		Deviation from Linearity	286.991	28	10.250	1.625	.039
	Within Groups		731.685	116	6.308		
	Total		1531.870	145			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dinyatakan memiliki hubungan linier dengan Y. Hal ini karena nilai signifikansi (pada *Linearity*) nilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  atau hipotesis nihil ditolak, dengan demikian model persamaan atau regresi antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau dengan kata lain persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa linier dan dapat digunakan sebagai alat uji linieritas.

#### 4. Uji Hipotesis

**a. Analisis Korelasi Sederhana dengan Korelasi Pearson (Uji Hipotesis 1 dan 2)**

Analisis korelasi sederhana dengan korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y. Nilai r sekitar 0 sampai 1 atau -1, semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,399 = rendah
- 3) 0,40 – 0,599 = sedang
- 4) 0,60 – 0,799 = kuat
- 5) 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil analisis korelasi sederhana sebagai berikut:

**Tabel 24**

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

	(Y)	(X1)	(X2)
Hasil belajar siswa (Y) Pearson Correlation	1	.510**	.579**
Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	146	146	146
Persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1) Pearson Correlation	.510**	1	.668**
Sig. (2-tailed)	.000		.000

	(Y)	(X1)	(X2)	
N	146	146	146	
Persepsi siswa tentang kinerja guru (X2)	Pearson Correlation	.579**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N	146	146	146	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi siswa tentang kreativitas guru memiliki hubungan positif yang sedang terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur (nilai korelasi 0,510). Nilai positif artinya semakin tinggi Persepsi siswa tentang kreativitas guru maka semakin tinggi pula hasil belajar. Dan persepsi siswa tentang kinerja guru memiliki hubungan positif yang sedang terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur (nilai korelasi 0,579). Nilai positif artinya semakin tinggi Persepsi siswa tentang kinerja guru maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y dilakukan uji signifikansi korelasi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

### 1) Uji Korelasi hubungan $X_1$ dengan Y

- a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$  : (Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata

pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur)

Ha: (Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur)

b) Kriteria pengujian

(1)  $H_0$  diterima bila signifikansi (Sig 2 tailed)  $> 0,05$  (tidak ada hubungan)

(2)  $H_0$  ditolak bila signifikansi (Sig 2 tailed)  $\leq 0,05$  (ada hubungan)

c) Membuat kesimpulan

Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

Berdasarkan hasil angket persepsi siswa tentang kreativitas guru diketahui kebanyakan frekuensi jawaban responden pada kategori hampir tidak pernah berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 10,3%, kategori kadang-kadang berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar 21,2%, kategori sering berjumlah 92 orang dengan persentase sebesar 63,0%, dan kategori selalu berjumlah 8 orang dengan persentase



sebesar 55,5%. Jawaban butir angket terbesar pada angket nomor 12, yaitu guru memberikan respon pada setiap permasalahan siswa. Sedangkan jawaban butir angket terkecil terlihat dari angket nomor 5, yaitu guru membuat kelompok belajar dengan teknik bervariasi. Secara berurutan 3 butir angket tertinggi dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 25**  
**Peringkat Teratas Butir Angket**  
Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

No. Angket	Skor Butir Angket	Peringkat	Indikator
12	660	1	Guru memberikan respon pada setiap permasalahan siswa
11	650	2	Guru menyapa saat bertemu
8	601	3	Guru menggunakan gambar-gambar dalam menjelaskan pelajaran

Berdasarkan tabel di atas, persepsi siswa tentang kreativitas guru layak mendapat apresiasi dalam hal guru memberikan respon pada setiap permasalahan siswa, guru menyapasaat bertemu, dan guru menggunakan gambar-gambar dalam menjelaskan pelajaran.

Adapun peringkat terendah persepsi siswa tentang kreativitas guru secara berurutan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 26**  
**Peringkat Terendah Butir Angket**

Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

<b>No. Angket</b>	<b>Skor Butir Angket</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Indikator</b>
5	471	1	Guru membuat kelompok belajar dengan teknik bervariasi
3	515	2	Guru mengajak siswa menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar
4	539	3	Guru berkeliling saat menjelaskan dan melakukan demonstrasi

Berdasarkan tabel di atas, persepsi siswa tentang kreativitas guru perlu ditingkatkan dalam hal membuat kelompok belajar dengan teknik bervariasi, mengajak siswa menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar, dan dapat berkeliling saat menjelaskan dan melakukan demonstrasi.

## 2) Uji Korelasi hubungan X<sup>2</sup> dengan Y

### a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$  (Hipotesis Nihil) : (Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur)

Ha (Hipotesis Alternatif): (Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur)

b) Kriteria pengujian

(1) Ho diterima bila signifikansi (Sig 2 tailed)  $> 0,05$  (tidak ada hubungan)

(2) Ho ditolak bila signifikansi (Sig 2 tailed)  $\leq 0,05$  (ada hubungan)

c) Membuat kesimpulan

Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka Ho ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

Berdasarkan hasil angket persepsi siswa tentang kinerja guru diketahui kebanyakan frekuensi jawaban responden dengan kategori hampir tidak pernah berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 9,6%, kategori kadang-kadang berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 34,2%, kategori sering berjumlah 77 orang dengan persentase sebesar 52,7%, dan kategori selalu berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 3,4%. Jawaban butir angket terbesar pada angket

nomor 1, yaitu guru hadir di sekolah tepat waktu. Sedangkan jawaban butir angket terkecil terlihat dari angket nomor 7, yaitu jam mengajar guru tidak pernah kosong. Secara berurutan 3 butir angket tertinggi dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 27**  
**Peringkat Teratas Butir Angket**  
**Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru**

No. Angket	Skor Butir Angket	Peringkat	Indikator
1	611	1	Guru hadir di sekolah tepat waktu
10	597	2	Suasana kelas saat guru mengajar tenang
13	585	3	Soal-soal evaluasi atau ulangan berfokus pada materi yang diajarkan

Berdasarkan tabel di atas, persepsi siswa tentang kinerja guru layak mendapat apresiasi dikarenakan guru Aqidah Akhlak selalu hadir di sekolah tepat waktu, suasana kelas yang kondusif saat guru mengajar di dalam kelas dan setiap mengadakan evaluasi atau ulangan berfokus pada materi yang telah diajarkan. Adapun peringkat terendah persepsi siswa tentang kinerja guru secara berurutan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 28**  
**Peringkat Terendah Butir Angket**  
**Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru**

No. Angket	Skor Butir Angket	Peringkat	Indikator
7	478	1	Jam mengajar guru tidak pernah kosong
9	513	2	Guru tidak pernah alpha dalam mengajar
8	507	3	Guru melakukan pembinaan kepada siswa di luar kelas

Berdasarkan tabel di atas, persepsi siswa tentang kinerja guru perlu ditingkatkan dalam hal mengurangi jam mengajar yang kosong sehingga siswa tidak mendapatkan materi pelajaran sehingga alpha dalam mengajar dan guru kurang melakukan pembinaan terhadap siswa yang kurang minat belajarnya di dalam kelas.

## b. Analisis Korelasi Ganda dan Uji F (Uji Hipotesis 3)

### 1) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variable independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap variable dependen ( $Y$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Nilai  $R$  sekitar 0 sampai 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2010), h. 61.

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi ganda adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil analisis korelasi ganda sebagai berikut:

**Tabel 29**  
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.363	.354	2.613

a. Predictors: (Constant), Persepsi siswa tentang kinerja guru (X2), Persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1)

Dari output di atas didapat nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,602. Karena nilai diantara rentang 0,60 – 0,799 maka hubungan persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur tergolong kuat.

## 2) Uji F (Uji koefisien korelasi ganda)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja

guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

Hasil uji F yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 30**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.425	2	277.712	40.671	.000 <sup>a</sup>
	Residual	976.445	143	6.828		
	Total	1531.870	145			

a. Predictors: (Constant), Persepsi siswa tentang kinerja guru (X2), Persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1)

b. Dependent Variable: Hasil belajar siswa (Y)

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

Ho : (Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur).

Ha : (Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur)

2. Menentukan  $F_{hitung}$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 40,671

3. Menentukan  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel – 1) atau  $3-1 = 2$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $146-2-1 = 143$ . Hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,059.

4. Kriteria Pengujian

a.  $H_0$  (Hipotesis Nihil) diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b.  $H_0$  (Hipotesis Nihil) ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $40,671 > 3,059$ ), maka  $H_0$  ditolak

6. Membuat Kesimpulan

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $40,671 > 3,059$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar (Y)

Persepsi siswa yang dimiliki peserta didik tentang kreativitas berkaitan meski sedang dengan hasil belajar siswa. Kreativitas guru



dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian berupa data pemerolehan melalui program SPSS, korelasi antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa memberikan kontribusi yang positif. Data dijelaskan dari koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa sebesar 0,510 yang berarti sedang. Nilai positif artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kreativitas guru maka semakin tinggi pula hasil belajar. Sedangkan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  atau hipotesis nihil ditolak.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi: ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa.

## **2. Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Siswa(Y)**

---

<sup>6</sup>Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, h. 54.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>7</sup> Kinerja guru mencakup kehadiran, penguasaan kelas, hingga evaluasi guru terhadap siswa. Pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dituntut dari guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan pada posisi dan peran guru, tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar yang professional. Guru professional akan melaksanakan kinerjanya dengan baik.

Kinerja guru berimplikasi pada hasil belajar siswa, sehingga persepsi siswa tentang kinerja guru pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, bagaimana guru Aqidah Akhlak mampu menciptakan suasana yang kondusif yang mencakup suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian berupa data perolehan program SPSS tentang korelasi antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa maka dapat dijelaskan nilai koefisiensi korelasi antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa sebesar 0,579 yang berarti sedang. Nilai positif artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kinerja guru maka semakin tinggi pula hasil belajar. Sedangkan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>7</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, h. 8.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi: ada hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa.

### **3. Korelasi Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru ( $X_1$ ) dan persepsi siswa tentang Kinerja Guru ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar**

Persepsi siswa timbul karena adanya pengamatan dan penilaian siswa terhadap guru. Guru yang mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar akan lebih handal dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya dengan strategi menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik akan lebih tertarik, merasa nyaman, penuh keakraban, bersemangat dan senang mengikuti pelajaran, dan guru akan mendapat persepsi positif dari siswa. Persepsi yang baik terhadap kreativitas guru akan menjadikan siswa senang, lebih bergairah dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan table Model *Summary* diketahui bahwa besarnya korelasi antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang

kinerja guru (secara simultan) dengan hasil belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,602. Karena nilai diantara rentang 0,60 – 0,799 maka hubungan persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur tergolong kuat.

Kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru adalah sebesar 36,3% maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan korelasi yang signifikan terhadap variabel terikat. Artinya variabel hasil belajar dapat diterjemahkan oleh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan kinerja guru, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model analisis ini. Peserta didik yang belajar dengan di dukung kreativitas dan dan kinerja yang baik akan memberikan kontribusi yang positif dengan hasil belajar. Dalam belajar peserta didik harus berusaha untuk menerapkan kemampuan yang telah dimiliki sehingga mampu meningkatkan cara belajar dan pada akhirnya mampu mencapai hasil belajar secara maksimal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diupayakan agar sesuai dengan prosedur yang semestinya sehingga mampu membuahkan hasil yang akurat. Meskipun pada kenyataannya hasil dari penelitian ini tidak bias digeneralisasikan pada populasi yang sama sekali berbeda. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian dan perlu diperhatikan oleh peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terbatas pada variabel persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka persamaan linieritas tidak dapat digunakan untuk variabel lain.
2. Penelitian ini hanya terbatas di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur saja, sehingga hasilnya tidak akan sama dengan peserta didik di madrasah atau sekolah lain karena kurang akuratnya hasil penelitian jika ditujukan pada populasi yang lebih luas, namun dapat digunakan sebagai acuan bahwa terdapat korelasi antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru saja, mengingat masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Hasil penelitian yang telah dituangkan dalam tesis ini memiliki kebenaran statistik sesuai dengan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, meskipun bila diukur dengan konsep ideal pelaksanaan dan analisis hasil penelitian jauh dari sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh uji korelasi antara variable persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa didapatkan hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  atau hipotesis nihil ditolak. Hubungan kedua variable ini tergolong sedang karena nilai korelasi sebesar 0,510 berada direntang 0,40 – 0,599. Sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.
2. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh uji korelasi yang didapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  hipotesis nihil ditolak. Hubungan yang terjadi dari kedua variable tergolong sedang karena nilai korelasi sebesar 0,579 berada direntang 0,40

- 0,599. Sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur. Berdasarkan tabel Model *Summary* diketahui bahwa besarnya korelasi antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang kinerja guru (secara simultan) dengan hasil belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,602. Karena nilai di antara rentang 0,60 – 0,799 maka hubungan persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur tergolong kuat. Hal ini ditunjukkan juga oleh uji F yang didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $40,671 > 3,059$ ), sehingga  $H_0$  atau hipotesis nihil ditolak. Sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur.

## **B. Implikasi**

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kreativitas guru berkorelasi dengan hasil belajar siswa mata pelajaran

Aqidah akhlak, keterkaitan ini sama besarnya dengan korelasi persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang juga mempunyai hubungan yang signifikan, implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas dan kinerja guru Aqidah Akhlak merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penyebaran angket diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik maka kreativitas dan kinerja guru merupakan komponen yang penting arena berkelas secara signifikan dan positif dengan hasil belajar.

1. Kreativitas guru dalam persepsi siswa pada penelitian ini ialah guru Aqidah Akhlak mampu memberikan wawasan yang luas pada siswa dengan cara mengajar yang ceramah tetapi mampu membuka wawasan siswa, merespon atas setiap permasalahan siswa sehingga membuat siswa semangat untuk belajar sehingga berkorelasi terhadap hasil belajar siswa yang baik.
2. Kinerja guru dalam persepsi siswa pada penelitian ini bahwa guru Aqidah Akhlak, ammpu menguasai kelas materi yang diajarkanpun luas tidak hanya dari buku paket wajib, melainkan melengkapi materi dari buku lain juga yang menunjang materi.
3. Persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak harus terus dipantau dan dikembangkan sehingga menghasilkan hal-hal baru yang membuat siswa



semakin semangat belajar bukannya monoton dan menurunkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama terutama Aqidah Akhlak.

### **C. Saran**

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kreativitas guru layak mendapat apresiasi dalam hal guru memberikan respon pada setiap permasalahan siswa, guru menyapasaat bertemu, dan guru menggunakan gambar-gambar dalam menjelaskan pelajaran. Sedangkan yang perlu ditingkatkan dalam kreativitas guru ialah guru dapat membuat kelompok belajar dengan teknik bervariasi, mengajak siswa menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar, dan dapat berkeliling saat menjelaskan dan melakukan demonstrasi.
2. Persepsi siswa tentang kinerja guru layak mendapat apresiasi dikarenakan guru Aqidah Akhlak selalu hadir di sekolah tepat waktu, suasana kelas yang kondusif saat guru mengajar di dalam kelas dan setiap mengadakan evaluasi atau ulangan berfokus pada materi yang telah diajarkan. Adapun hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam persepsi siswa tentang kinerja guru perlu ditingkatkan dalam hal mengurangi jam mengajar yang kosong sehingga siswa tidak mendapatkan materi pelajaran sehingga alpha dalam mengajar dan guru kurang melakukan pembinaan terhadap siswa yang kurang minat belajarnya di dalam kelas.

3. Hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang kinerja guru (secara simultan) dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs El Qodar Labuhan Ratu Lampung Timur, oleh karenanya hal yang sudah baik dan pantas untuk diberikan apresiasi harus dipertahankan sedangkan untuk hal-hal yang masih kurang dalam kreativitas guru dan kinerja guru perlu ditindak lanjuti baik dengan perbaikan agar kreativitas dan kinerja guru semakin lebih baik lagi sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat yang akan membuat persepsi siswa tentang kreativitas dan kinerja guru baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Intermedia Cipta Nusantara, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Andi Offset, 2007.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2013.
- Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2010.
- E mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2003.
- Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1999.
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Khany, R., & Boghayeri, M. (2014). *How Creative Are Irian EFL Teachers*. Australian Journal of Teacher Education, 39(10) dalam <http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2014v39n10.2>, h. 16, di akses tanggal 02-02-2016, Pkl. 20.31 WIB.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refeka Aditama, 2012.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Rusman, *Model-model pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis*, 2015.
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media, Komputindo, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Sugi Rahayu, *Evaluasi Pembelajaran Administrasi*, Diklat. FIS UNY, 2004.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. Ke-7 Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Karya, 2006.
- Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Pres, 2005.
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syahri Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*”, Edisi Kedua, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian, Ekonomi dan Bisnis, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.